

BAB III

ANALISIS NARATIF RASISME DALAM FILM "THE HELP"

Pada bab ini akan dibahas mengenai struktur narasi yang terdapat dalam film *The Help*. Sebagai pemahaman awal, film *The Help* akan diurai berdasarkan *plot* dan *story*, *point of view*, serta *character*. Selanjutnya keseluruhan elemen-elemen tersebut akan peneliti analisis dengan menempatkan *story* ke dalam model struktur narasi Lacey dan Gillespy serta model Propp sehingga didapat penemuan mengenai rasisme dalam film *The Help*. Sebelum mengetahui bagaimana jalannya cerita (*story*), maka alangkah lebih baik jika dibahas terlebih dahulu mengenai *character* agar mengetahui sifat setiap tokoh yang di narasikan dalam film ini.

A. Character

Character atau tokoh yang terdapat dalam film *The Help* ialah sebagai berikut :



Gambar 1

Aibileen Clark adalah seorang pembantu kulit hitam yang bekerja pada majikan kulit putih. Pekerjaan utamanya disamping melakukan pekerjaan rumah tangga ialah merawat anak-anak majikannya. Aibileen memiliki sifat tertutup, ia semakin merasakan kepahitan hidup setelah satu-satunya anaknya, Trevor meninggal. Trevor meninggal setelah ditabrak truk seorang mandor kulit putih. Kini Aibileen bekerja pada Elizabeth Leefolt. Aibileen sedikit tidak menyukai sifat majikannya yang *cuck* terhadap anaknya sendiri, Mae Mobley. Meskipun kini Aibileen pasrah dengan kehidupannya sebagai pembantu, ia memiliki impian untuk menjadi seorang penulis.



Gambar 2

Minny Jackson merupakan pembantu kulit hitam yang memiliki sifat pemaarah dan berapi-api. Ia memiliki banyak anak dari suami yang krap melakukan kekerasan fisik padanya. Dulunya Minny bekerja kepada Mrs Walter, Ibu dari Hilly. Namun setelah Mrs Walter pindah kerumah Hilly, Minny seakan dianggap pembantu milik Hilly. Sebagai catatan, Minny adalah seorang pembantu kulit hitam yang pandai memasak dan merupakan sahabat dari Aibileen.



Gambar 3

Eugenia Skeeter Phelan atau biasa dipanggil Skeeter adalah satu-satunya perempuan kulit putih di wilayah Jackson yang mengenyam pendidikan di bangku perkuliahan Universitas Ole Miss. Ia memiliki sifat berpendirian yang kuat. Diantara perempuan-perempuan Jackson yang mengikuti jejak Hilly dalam bertingkah laku (bersuami, memiliki anak, tidak bekerja) ia adalah sosok yang berkebalikan dari hal tersebut. Meskipun ia bersahabat dengan Hilly dan Elizabeth, ia tidak terpengaruh dengan status mereka, tidak ada pria, tidak ada bayi serta bekerja. Satu hal lain yang membuat ia berbeda pula dari perempuan-perempuan di Jackson bahwa ia tidak memiliki perasaan antipati terhadap orang-orang kulit hitam.



Gambar 4

Hilly Holbrook adalah seorang perempuan terkemuka di wilayah Jackson yang menjadi ketua dari perkumpulan *Bridge*. Ia memiliki sifat yang jahat dan sangat rasis terhadap orang-orang yang dianggapnya berbeda, terutama orang-orang kulit hitam. Ia memiliki kedekatan dengan Gubernur sehingga ia sering merealisasikan niat-niatnya melalui kekuatannya sebagai ketua dari perkumpulan sosial. Posisinya yang sangat berpengaruh membuat para perempuan di Jackson mengikuti segala tindak tanduknya, dari menikah, memiliki anak, hingga membuat toilet terpisah bagi pembantu kulit hitamnya.



Gambar 5

Elizabeth Leefolt merupakan sahabat dari Skeeter dan Hilly. Berbeda dengan Skeeter yang memiliki pendirian kuat, ia justru memiliki sifat yang cenderung lemah dan selalu mengikuti kemauan Hilly. Akan tetapi, disisi lain, ia memiliki sifat yang buruk karena tidak peduli akan anaknya sendiri, Mae Mobley, bahkan sering memukulinya.



Gambar 6

Jolene French juga tergabung dalam Klub *Bridge*. Ia berteman dekat dengan Hilly, Skeeter serta Elizabeth. Sama dengan Elizabeth, Jolene adalah sosok yang pola pikirnya terpengaruh oleh Hilly.



Gambar 7

Celia Foote adalah satu-satunya perempuan Jackson yang tidak terdaftar dalam keanggotaan Liga Junior. Ia merupakan perempuan yang cantik jelita dan seksi. Ia memiliki sifat yang sangat polos. Ia menjadi istri dari pria paling tampan di Jackson dan tinggal di pinggir kota. Ia sangat ingin menjadi seorang istri yang baik. Ia selalu berusaha agar bisa mempunyai anak untuk suaminya meskipun tidak pernah terwujud. Ia juga berusaha mencari pembantu untuk membantunya mengurus rumah dan mengajarnya memasak. Ia dikucilkan oleh perempuan kulit putih di Jackson tanpa pernah tahu alasan mengapa ia dikucilkan.



Gambar 8

Charlotte Phelan adalah ibu dari Skeeter. Ia dikenal akan kecantikannya di Jackson. Ia tercatat menderita kanker. Ia khawatir dengan Skeeter karena pilihannya untuk melajang dan bekerja. Seperti rumah tangga lainnya, ia juga memiliki pembantu kulit hitam yang bekerja padanya. Pada dasarnya ia adalah sosok yang baik dan tidak rasis, tapi ketika pada suatu kesempatan ia ditunjuk sebagai perempuan perwakilan negara bagian ia terpaksa mengusir pembantu kesayangan Skeeter, Constantine. Berawal dari sini Charlotte mengarang cerita bohong tentang kepergian

	<p>Constantine.</p> <p>Constantine Bates adalah pembantu kulit hitam yang kurang lebih telah bekerja selama 28 tahun di rumah Skeeter. Ia merawat Skeeter dari kecil dan berpisah dengan Skeeter ketika Skeeter melanjutkan pendidikan ke Mississippi. Constantine merupakan sosok penyayang dan diidolakan oleh Skeeter karena Skeeter diajari banyak hal olehnya. Constantine merupakan sosok yang bijaksana sehingga Skeeter dapat memandang hidup dari sisi yang lebih baik.</p>
	<p>Rachel merupakan anak dari Constantine. Ia memiliki sifat yang penyayang karena itu ia rutin mengunjungi ibunya di kediaman Skeeter. Hanya saja ia kaget ketika pada suatu kali Ibu Skeeter bersikap tidak biasa kepadanya. Ia yang ingin bertemu ibunya tidak diperbolehkan masuk melalui pintu yang biasa ia lewati. Ia tidak menghiraukan perintah Charlotte dan tetap masuk untuk bertemu ibunya. Karena hal tersebutlah ia dan ibunya kemudian diusir.</p>
	<p>Sugar Jackson adalah anak dari Minny. Ia memiliki sifat yang sedikit mirip dengan Minny akan tetapi masih berbakti pada ibunya. Ia selalu menurut pada perintah kedua orang tuanya sehingga ia mau bekerja ketika ayahnya menyuruhnya.</p>
	<p>Yule Mae Davis adalah pembantu kulit hitam baru Hilly setelah Minny dipecat. Ia memiliki masalah keuangan dalam membiayai pendidikan anaknya.</p>



Gambar 13

Stuart Witworth merupakan teman dari suami Hilly. Hilly berusaha menjodohkan Stuart dengan Skeeter. Stuart memiliki sifat yang menyebalkan dan sering melecehkan perempuan. Ia berpikiran bahwa perempuan hanyalah pencari jodoh dan selalu melakukan apapun untuk mendapat suami impiannya.



Gambar 14

Johnny Foote adalah pria yang tampan dan digilai para perempuan di Jackson. Mantan kekasih Hilly ini kini menjadi suami dari Celia Foote dan sangat mencintai istrinya tersebut.







Gambar 15




Raley Leefolt adalah suami dari Elizabeth. Ia kerap bersitegang dengan istrinya tersebut karena ia tidak suka Elizabeth selalu menuruti perintah dari Hilly.



Gambar 16

Mrs. Walters adalah Ibu Hilly dan majikan Minny yang sebenarnya. Ia mengalami gangguan jiwa dan mempunyai penyakit penyempitan pembuluh darah. Meskipun Ia merupakan Ibu dari Hilly, ia memiliki sifat yang bertolak belakang dengan Hilly. Mrs. Walter adalah sosok yang ceria dan baik pada pembantunya Minny.

 <p data-bbox="310 543 444 573">Gambar 17</p>	<p data-bbox="516 254 1161 348">Mae Mobley adalah anak dari Elizabeth. Bayi yang berumur dibawah 5 tahun ini menyukai Aibileen yang selalu baik merawatnya.</p>
 <p data-bbox="310 900 444 930">Gambar 18</p>	<p data-bbox="516 615 1161 835">Mr.Blackly adalah pimpinan harian Jackson tempat dimana Skeeter bekerja. Ia adalah sosok yang cerewet dan sangat membenci rokok. Pada mulanya ia menyepelkan Skeeter tapi kemudian tetap menerima Skeeter menjadi karyawannya setelah mengetahui Skeeter mendapat surat rekomendasi dari rekannya, Stein.</p>
 <p data-bbox="310 1203 444 1232">Gambar 19</p>	<p data-bbox="516 972 1161 1161">Eleain Stein adalah editor dari <i>Harper And Row Publishing New York</i>. Ia adalah sosok yang tertarik pada hal-hal yang akan mendatangkan keuntungan. Ia memiliki sifat yang cukup baik sehingga memberikan kesempatan bagi Sketeer untuk menulis buku <i>The Help</i>.</p>
 <p data-bbox="310 1514 444 1543">Gambar 20</p>	<p data-bbox="516 1272 1161 1430">Henry adalah pelayan kulit hitam dimana Sketeer biasa makan. Ia memiliki sifat yang baik hati dan merupakan kenalan baik Sketeer. Ia juga berteman baik dengan para pembantu kulit hitam termasuk Aibileen.</p>

 <p>Gambar 21</p>	<p>Preacher Green adalah pendeta yang bertugas di Gereja dimana Aibileen dan orang kulit hitam lainnya beribadah.</p>
 <p>Gambar 22</p>	<p>Grace Higgin Botham adalah Ibu Presiden lembaga <i>Daughter of America</i>. Ia memiliki sifat yang sangat rasial sehingga menyuruh Charlotte mengusir pembantunya.</p>
 <p>Gambar 23</p>	<p>William Holbrook adalah suami dari Hilly. Ia merupakan rekan kerja Stuart. William merupakan suami yang cenderung takut pada istrinya sendiri.</p>

B. Point of view

Sebagai film yang mengandung narasi, narator dalam film *The Help* adalah Aibileen. Posisi Aibileen disini merupakan narator subyektif. Ia merupakan salah satu karakter utama dalam film *The Help*. Ia menceritakan kisah yang ia alami dan secara bersamaan membangun cerita dari sudut pandang seorang tokoh kulit hitam. Merujuk pada asumsi Fisher (2008: 47) yang mengungkapkan bahwa manusia adalah pencerita, maka Aibileen memosisikan diri sebagai seorang pencerita yang menceritakan kisah hidupnya.

C. Plot dan Story

Film *The Help* disajikan dalam *plot* yang tidak tersusun secara berurutan. Pada pembuka film diawali dengan adegan wawancara Aibileen. Tetapi di bagian selanjutnya diceritakan bagaimana kisah sebelum wawancara antara dirinya dengan Skeeter, dan ketika cerita sudah mencapai titik dimana Aibileen diwawancara, cerita berlanjut hingga akhir. Secara kronologis *story* dalam film dapat diuraikan sebagai berikut :

Cerita diawali dengan narasi Aibileen yang menceritakan tentang dirinya :

"Aku sudah membesarkan 17 anak dalam hidupku. Merawat bayi kulit putih itu pekerjaanku. Aku tahu bagaimana menidurkan mereka, menghentikan tangisan mereka dan ke toilet sebelum ibunya bangun di pagi hari. Bayi suka gemuk. Mereka juga suka kaki gemuk setahuku. Aku bekerja untuk keluarga Leefolt, dari jam 8 sampai jam 4, enam hari seminggu. Aku menghasilkan 95 sen per jam, itu menjadi 182 dollar sebulan. Aku memasak, bersih-bersih, mencuci, ..menyetrika dan berbelanja. Tapi kebanyakan aku merawat gadis kecil. Dan Tuhan, aku khawatir dia akan menjadi gemuk, takkan menjadi ratu kecantikan juga".

Hari itu adalah hari perkumpulan Liga Junior dengan jadwal bermain *Bridge* di rumah Elizabeth. Seperti biasa Aibileen datang di pagi hari menemui bayi asuhannya terlebih dahulu, Mae Mobley. Elizabeth menghampiri Aibileen dan menanyakan bagaimana penampilannya, ia berlalu tanpa sedikitpun menyapa Mae Mobley. Elizabeth sangat peduli akan kecantikan tanpa peduli bagaimana perkembangan putrinya sendiri.

"Nona Leefolt masih belum menggendong gadis kecil sehari. Kesedihan melahirkan menahan Nona Leefolt dengan cukup keras. Aku sudah melihatnya berkali-kali saat perempuan muda mulai punya bayi mereka sendiri. Dan semua perempuan kulit putih di Jackson, astaga mereka punya bayi juga. Tapi tidak Nona Skeeter. tak ada pria, tak ada bayi".

Tampak Skeeter sedang mengendarai mobilnya menuju kantor surat kabar *The Jackson Journal* untuk memenuhi panggilan wawancara. Di tengah perjalanan menuju tempat tujuannya, ia sempat berhenti untuk membersihkan kaca mobilnya. Dari mobilnya ia memperhatikan sebuah restoran yang memisahkan pintu masuk antara kulit putih dan berwarna. ia mengerutkan dahi dan tampak tidak senang akan apa yang dilihatnya.

Sesampainya di kantor tersebut ia bertemu dengan Mr. Blackly selaku *Chief Editor*. Pada awalnya, Mr. Blackly enggan untuk memperkerjakan Sketeer namun setelah ia tahu bahwa Sketeer membawa surat rekomendasi dari rekannya Elaine Stein dari *Harper And Row Publishing New York*, ia pun menerima Sketeer dan menugaskan Sketeer untuk menjawab pertanyaan pembaca seputar kebersihan di kolom kebersihan Nona Myrna. Skeeter keluar dari kantor Mr. Blackly dengan raut muka senang yang ia tahan dan ia menuju ke rumah Elizabeth.

“ Nona Hilly adalah perempuan muda pertama yang mengandung bayi. Dan dapat dipastikan hal tersebut layak nya sebuah perintah ke-11. Karena ketika Nona Hilly mempunyai bayi, maka semua perempuan di meja Bridge juga harus mempunyai bayi. ”

Di rumahnya Hilly sedang menandai tisu toiletnya dengan pensil untuk memeriksa apakah Minny pembantunya juga memakai toilet dirumahnya. Hilly merasa bahwa tidak semestinya pembantu kulit hitam mereka juga memakai toilet yang sama dengan mereka. Disela-sela aktifitasnya tersebut ia berteriak kepada Minny agar segera memanggil ibunya, Mrs Walters karena acara *Bridge* akan segera dimulai. Mrs.Walters yang sudah tua mulai pikun dan ia memakai jasanya secara terbalik. Ketiganya lalu berangkat menuju rumah Elizabeth dan membawa bekal kue-pie buatan Minny.

“Saat pembuluh darah Mrs. Walters sakit, Nona Hilly memindahkannya kerumahnya dan memecat pembantunya karena ia ingin memberi tempat bagi Minny juga. Begini, Minny adalah koki terbaik di Mississippi dan Nona Hilly menginginkannya. Aku kehilangan anakku sendiri, Treelore 4 tahun yang lalu. Setelah itu, aku tak ingin hidup lagi. Butuh Tuhan dan Minny untuk membantuku melewatinya. Minny sahabatku. Perempuan tua sepertiku beruntung memilikinya. Setelah anakku meninggal, benih kepahitan ditanamkan dalam diriku. Dan aku merasa tidak menerima apapun lagi”.

Hilly sampai di rumah Elizabeth. Mrs. Walters menyuruh Minny untuk menyediakan makanan sehingga Minny ke dapur dan bertemu Aibileen. Di dapur keduanya berkelakar tentang majikannya masing-masing. Minny bercerita kepada Aibileen bahwa ia harus membunuh Hilly karena majikannya tersebut kini menandai tisu toilet dengan pensil, Minny meneruskan ceritanya bahwa si bodoh Hilly tidak tahu ia membawa kertas sendiri. Aibileen juga bercerita bahwa Elizabeth menyemprotkan semprot rambut banyak sekali dan ia akan meledakkan seisi ruangan. Keduanya tertawa bersama membicarakan keburukan majikannya.

Skeeter datang terlambat dan begitu ia sampai semua temannya bersorak gembira. Skeeter merupakan satu-satunya perempuan lajang disana sehingga Hilly berniat menjodohkannya dengan teman suaminya, Stuart. Sayangnya hari itu Skeeter harus kecewa karena lagi-lagi Stuart membatalkan janjinya. Kekecewaan Skeeter tidak berlangsung lama dan acara *Bridge* dimulai. Skeeter bercerita bahwa ia baru saja mendapat pekerjaan di surat kabar diikuti tatapan aneh teman-temannya. Tidak ada yang bekerja kecuali Skeeter. Skeeter meminta izin Elizabeth agar Aibileen dapat membantunya menjawab surat-surat tentang rumah tangga yang harus ia kerjakan karena Constantine telah meninggal. Suara telepon berdering dan ketika Aibileen mengangkatnya Celia Foote di saluran telepon. Ia

lagi-lagi menghubungi Elizabeth untuk mencari pembantu. Aibileen memberitahu Elizabeth siapa yang baru saja menelepon dan Hilly seketika membelalakkan matanya ke arah Elizabeth. Elizabeth segera menggelengkan kepalanya dan mengklarifikasi bahwa ia tidak pernah berhubungan dengan Celia. Hilly bercerita kepada teman-temannya bahwa ia sempat bertemu Celia dan ia menanyakan apakah ia dapat membantu acara penggalangan dana. Hilly lalu berbohong pada Celia bahwa Liga Junior tidak menerima kontribusi yang bukan merupakan anggota. Skeeter sangat tahu Hilly membenci Celia karena ia berasal dari Sugar Ditch dan menikah dengan mantan kekasihnya.

Aibileen menuangkan minum ke gelas mereka dan Hilly dengan ekspresi yang jelas tampak jijik dan menahan napasnya. Elizabeth lalu menawarkan Hilly ke kamar mandi namun ia tidak mau karena ia khawatir Aibileen memakai toilet yang sama. Mrs. Walters melihat tingkah Hilly kemudian berkata bahwa Hilly marah karena si Negro (Minnie) memakai kamar mandi tamu di rumahnya. Aibileen sedih karena ia mendengar dengan jelas ucapan Mrs. Walters. Skeeter berusaha mengalihkan pembicaraan Hilly. Namun Hilly tidak menghiraukan ucapan Skeeter dan ia melanjutkan bahwa orang-orang berkulit hitam membawa penyakit yang berbahaya sehingga ia kini sedang menyusun "Inisiatif Rumah Kesehatan Sanitasi", sebuah rancangan undang-undang pencegahan penyakit yang mengharuskan setiap rumah kulit putih harus memiliki toilet terpisah dari pembantu kulit berwarna. Skeeter tidak menyukai pikiran Hilly dan ia berkata bahwa mungkin saja mereka harus membangun kamar mandi khusus di luar

untuk Hilly. Lagi-lagi Hilly menegaskan bahwa masalah warna kulit tidak boleh dianggap sepele dan ia akan melakukan apapun untuk melindungi anaknya.

Setelah acara *Bridge* selesai Skeeter menemui Aibileen di dapur untuk meminta persetujuan Aibileen tentang menjawab surat-surat untuk kolom kebersihan Nona Myrna dan Aibileen dengan senang hati akan membantu Skeeter. Skeeter juga meminta maaf kepada Aibileen karena harus mendengarkan semua ucapan Hilly tadi. *Radio tape* di samping Aibileen sedang memutar siaran Pendeta Green lalu Skeeter berkata bahwa mendengarnya mengingatkan ia pada sosok Constantine. Aibileen lalu menoleh dan mengatakan bahwa ia mengenal Constantine karena mereka berada di Gereja yang sama. Skeeter lalu menanyakan kepada Aibileen apakah ia akhir-akhir ini melihat Constantine karena sepulangnya dari Ole Miss ia mendapati bahwa Constantine tidak ada lagi di rumahnya dan Ibunya menceritakan bahwa Constantine harus berhenti untuk tinggal bersama anaknya Rachel di Chicago. Mendengar penjelasan Skeeter Aibileen terkesiap dan hanya menggeleng-gelengkan kepalanya tanpa berkata apapun. Elizabeth memasuki dapur dan menyerahkan surat inisiatif Hilly agar Skeeter dapat menerbitkannya di surat kabar.

Sesampainya di rumah Skeeter menemui Ibunya yang sedang memakai gaun lama pemberian Ayah Skeeter. Skeeter menanyakan tentang kepergian Constantine akan tetapi Ibunya mengabaikan pertanyaannya dan menyuruh Skeeter mencoba gaunnya. Dengan cemberut Skeeter menuruti perkataan Ibunya. Seraya memakaikan gaun kepada Skeeter Ibunya memberitahu Skeeter bahwa sepupu Skeeter yang bernama Fanny telah bertunangan. Skeeter tahu arah

pembicaraan Ibunya. Ia mengalihkan pembicaraan dan memberitahu Ibunya bahwa ia baru saja memperoleh pekerjaan. Ibu Skeeter tidak merespon dengan baik tapi justru marah karena ia sedang sakit dan putrinya tidak kunjung menikah. Skeeter semakin kesal karena Ibunya menanyakan apakah ia menyukai perempuan karena ada akar teh spesial yang sebagai obatnya.

Makan malam di keluarga dimulai, pembicaraan dibuka dengan topik diterimanya Skeeter untuk mengisi kolom kebersihan di surat kabar *Jackson*. Carlton mengejek adiknya karena ia tahu adiknya tidak mengerti apa-apa mengenai membersihkan rumah dan ia mengira Skeeter ingin menjadi seorang penulis. Skeeter berargumen bahwa pekerjaan ini adalah sebuah permulaan baginya. Ayah Skeeter mencoba membelanya namun Ibunya justru mengatakan bahwa hal tersebut ironis. Skeeter kesal karena semua orang tidak menghargai dirinya. Tiba-tiba ia bertanya kepada ayahnya apa yang terjadi dengan Constantine. Ayah Skeeter tampak teragap menjawab pertanyaan Skeeter dan lagi-lagi ia menjawab bahwa Constantine pergi karena ingin tinggal bersama keluarganya di Cichago. Skeeter tidak percaya lalu ia bertanya pada Ibunya. Ia sangat syok begitu tahu bahwa Constantine dipecat oleh Ibunya. Ia tidak mendapat penjelasan mengapa Constantine dipecat karena Ibunya menyudahi makan malam.

Makan malam berakhir dengan buruk dan Skeeter berjalan cepat menuju belakang rumah. Skeeter menuju pohon di mana dulu ia sering bersembunyi ketika ada masalah. Ia mengingat suatu kejadian ketika ia bersembunyi di bawah pohon tersebut dan Constantine menemukannya sedang duduk dan melamun. Ia

menceritakan bahwa tidak ada yang mengajak ia dansa dan ia tidak mungkin pulang kerumah karena acaranya belum selesai. Constantine yang sudah membesarkan Skeeter dari kecil menasehati Skeeter bahwa ia tidak boleh mengasihani dirinya sendiri dan ia harus yakin bahwa ia akan melakukan sesuatu yang besar nanti. Skeeter muda tampak senang dan mengerti nasihat Constantine. Skeeter mengingat masa lalunya tersebut kemudian mengerutkan alisnya, ia mempunyai sebuah ide.

Keesokan paginya ia menelepon Nona Stein dari *Harper And Row Publishing New York* dan menyampaikan idenya untuk menulis sebuah novel yang berisi tentang perasaan para pembantu kulit hitam bekerja pada kulit putih. Ia mengungkapkan betapa ironisnya ketika seorang pembantu yang merawat anak kulit putih, atau telah bekerja pada kulit putih selama puluhan tahun tapi ia bahkan tidak boleh memakai toilet di rumah tempat ia bekerja. Skeeter mempertegas bahwa ia ingin menulis sesuatu dari sudut pandang pembantu karena sisi tersebut tidak pernah didengar. Skeeter menutup telepon dengan girang karena Stein memberinya kesempatan untuk menuliskan idenya.

Hari ini adalah hari pertama Skeeter meminta bantuan Aibileen untuk mengisi kolom kebersihan Nona Myrna. Cuaca sangat gelap dan Skeeter sedang bersama Aibileen di tempat jemuran. Sementara itu di sisi lain rumah tampak Hilly sedang mengarahkan seorang tukang bangunan untuk membangun kamar mandi khusus bagi Aibileen. Setelah Hilly pergi, Skeeter mengutarakan niatnya kepada Aibileen untuk menulis buku yang diinginkannya. Ia membujuk Aibileen agar mau membantunya dan Aibileen bisa menceritakan bagaimana rasanya di

posisinya. Skeeter mengatakan pada Aibileen bahwa mereka harus merahasiakannya dari siapapun. Aibileen belum menjawab permintaan Skeeter karena cuaca bertambah buruk sehingga mereka memasuki rumah. Di rumah mereka berdua mendengar pertengkaran Elizabeth dan Raleigh suaminya karena persoalan pembangunan kamar mandi. Elizabeth tampak tertekan dan berkata dengan pelan bahwa Skeeter harus pulang. Elizabeth juga mengingatkan bahwa pekerjaan Skeeter untuk mengisi kolom Nona Myrna tidak bisa dilanjutkan dengan Aibileen.

Cuaca benar-benar buruk. Hujan disertai angin kencang menerpa Jackson kala itu. Di kediaman Hilly, suasana mati lampu dan Minny sedang menenangkan Mrs. Walters yang sedang pikun dan mengenang suaminya. Minny melihat kearah halaman dimana kamar mandi untuknya berada namun hujan begitu deras disertai angin. Minny ingin meminta izin Hilly untuk ke kamar mandi rumah tapi ia mengurungkan niatnya karena Hilly sudah pasti tidak akan mengizinkannya. Mrs. Walters dengan baik hati mempersilakan Minny untuk memakai kamar mandi dalam akan tetapi ditentang oleh Hilly. Minny lega mendengar perkataan Mrs. Walters lalu ia berkata bahwa ia akan membuat teh untuk Mrs. Walters. Hilly curiga karena itu ia mengikuti Minny ke belakang. Begitu ia mendapati Minny sedang memakai toilet rumahnya ia menggedor pintu dan berteriak bahwa Minny dipecat. Minny kemudian diusir dan keluar rumah Hilly meski keadaan di luar sedang hujan hebat.

"Delapan belas orang meninggal di Jackson hari itu. Sepuluh kulit putih dan delapan kulit hitam. Tuhan tidak memperhatikan warna kulit saai Ia memutuskan untuk melepaskan Tornado".

Aibileen tampak kepanasan berada toilet baru buatan Hilly untuknya. Ruangan tersebut benar-benar sempit. Peluh bercucuran di wajahnya karena jarak lampu yang di gantung juga sangat rendah. Di luar kamar mandi Elizabeth menunggunya karena Mae Mobley sudah bangun dan Ia harus segera ke Dokter.

Sepulang kerja Aibileen yang sedang mengobrol dengan Yule Mae bertemu dengan Minny di tempat pemberhentian bus yang biasa mengantar jemput digunakan oeh para pembantu. Aibileen menyapa Minny yang tidak mengenakan seraham pembantu dan membawa kue pai ditangannya. Aibileen bertanya kepada Minny kemanakah ia akan pergi namun Minny menjawab dengan ketus bahwa ia punya urusan sendiri dan menyuruh Aibileen dan Yule Mae mengurus urusannya sendiri. Melihat tingkah Minny Yule Mae berkata mungkinkah Minny marah padanya karena ia kini bekerja pada Hilly. Aibileen yang sangat mengetahui karakter Minny tersenyum dan menenangkan Yule Mae agar tidak memperdulikan Minny tadi karena Minny memang selalu marah karena sesuatu.

Di rumah Hilly, Minny mengetuk pintu dan ia berkata bahwa ia meminta maaf. Melihat kue pai yang dibawa Hilly lalu menyuruhnya masuk. Hilly memakan dengan lahap kue pai tersebut hingga potongan kedua. Ia berkata pada Minny bahwa ia akan memperkerjakan Minny kembali dengan gaji yang dipotong. Tapi Minny justru bereaksi diluar dugaan dan ia memberitahu Hilly bahwa Ia telah memasukkan kotorannya di dalam pai coklat kesukaan Hilly tersebut. Mrs.Walters kontan tertawa dan menyuruh Minny lari. Malang

Mrs. Walters karena ia tidak pernah tahu bahwa Hilly akan memasukkan ia ke panti jompo hanya karena mentertawakannya.

Percakapan antara Aibileen dan Yule Mae dikagetkan dengan suara Skeeter yang memanggil Aibileen dari kejauhan. Orang kulit hitam dan kulit berbicara di ruang publik adalah hal yang ditakuti kaum kulit hitam kala itu. Yule Mae lalu meninggalkan Aibileen dan masuk ke dalam bus karena Skeeter menghampiri mereka. Ia kembali mengutarakan tentang buku yang ingin ia tulis. Skeeter tahu hal tersebut menakutkan dan ia meyakinkan Aibileen agar bersedia membantunya. Aibileen berkata bahwa mobil sepupunya pernah dibakar oleh orang kulit putih hanya karena ia datang ke tempat pemungutan suara. Skeeter meyakinkan kembali bahwa buku seperti ini belum pernah ditulis dan dengan cepat Aibileen menimpali karena mungkin ada alasan kenapa buku seperti ini tidak ditulis. I menambahkan bahwa jika ia melakukannya dengan Skeeter sama saja membakar rumahnya sendiri. Aibileen tetap tidak bersedia membantu skeeter namun ia menerima nomor telepon pemberian Skeeter. Seusai bertemu Aibileen Skeeter menuju ke kantor pusat pemerintahan di Misissippi untuk mengambil pamflet berisi hukum yang mengatur tentang perlakuan terhadap kaum non kulit putih dan kelompok minoritas lainnya.

“Tak ada orang kulit putih yang boleh dirawat di bangsal atau di kamar di Negro ditempatkan. Buku tidak boleh ditukar antara sekolah kulit putih dan berwarna, tapi harus dilanjutkan untuk digunakan sesuai ras pertama yang menggunakannya. Pemotong rambut berwarna tak boleh melayani gadis atau perempuan kulit putih. Siapapun yang mencetak, menerbitkan, atau menyebarkan tulisan perihal yang mendorong public untuk menerima kesetaraan antara kulit putih dan Negro dikenai hukuman”

Malam harinya Aibileen mendapat telepon dari Minny. Minny menceritakan kisahnya bahwa Hilly mengatakan kepada semua orang di Jackson bahwa ia adalah seorang pencuri. Hilly menyebar cerita bahwa Minny mencuri lilin di rumahnya. Minny mengatakan bahwa ia ke rumah Hilly sore tadi dan telah membalas perbuatan Hilly. Ia berkata bahwa ia telah melakukan sesuatu yang sangat buruk terhadap Hilly namun ia tidak dapat memberitahu siapapun tentang hal tersebut. Di sela-sela percakapan mereka Leroy datang dan berteriak kepada Minny. Leroy berteriak tentang apa yang baru saja Minny lakukan dan ia mulai membanting barang-barang di rumahnya. Aibileen tidak tahan mendengar apa yang terjadi di rumah Minny sehingga ia menutup telponnya.

Hari cerah dan tampak suasana luar Gereja yang cerah. Di dalam Gereja yang semua jemaatnya warga kulit hitam tersebut Pendeta Green sedang menyampaikan khotbahnya tentang keberanian dan cinta. Bahwa manusia harus mencintai sesama dan berani menempatkan dirinya dalam bahaya untuk melakukan sesuatu yang benar bagi sesama manusia, baik untuk saudara, teman, bahkan musuh. Mendengar pesan Pendeta Green tersebut Aibileen tampak termenung.

Kedatangan Skeeter ke rumah Hilly merupakan panggilan Aibileen karena rupanya Aibileen telah setuju untuk membantu Skeeter. Aibileen tampak canggung karena ini merupakan kali pertama seorang kulit putih datang ke rumahnya. Skeeter mengawali pembicaraan dengan mengatakan ia tahu bahwa apa yang akan mereka lakukan melanggar hukum. Aibileen mengingatkan bahwa Skeeter harus mengubah namanya, mengubah nama Elizabeth. Ketika Skeeter

menanyakan apakah ada pembantu lain yang akan membantu Aibileen menjawab hal tersebut akan sulit, bahkan Minny sahabatnya belum tentu bisa membantu. Pertanyaan pertama yang diajukan kepada Skeeter adalah bagaimana rasanya membesarkan anak kulit putih sementara anaknya sendiri dirawat oleh orang lain di rumah. Aibileen tidak sanggup menjawab pertanyaan tersebut. Aibileen kemudian menawarkan kepada Skeeter untuk membacakan kisahnya karena ia sudah biasa menulis tentang kehidupannya.

Hilly dan suaminya sedang membaca koran di meja makan sementara Yule Mae menyiapkan sarapan. Baik Hilly dan suaminya tampak mengacuhkan Yule Mae dengan menutupi seluruh wajahnya menggunakan koran. Yule Mae kemudian menegur kedua majikannya dan mengutarakan niatnya untuk meminjam uang karena biaya pendidikan anaknya kurang. Hilly tidak bersedia membantu Yule Mae dengan alasan bahwa manusia harus mendapatkan apa yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri.

Di pagi yang lain Minny sedang menasehati Sugar anak tertuanya yang akan berangkat kerja. Sugar berhenti sekolah karena Leroy menyuruhnya bekerja.

“Leroy memaksa Sugar berhenti sekolah dan untuk membantu melunasi tagihan dan setiap hari Minny pergi tanpa pekerjaan. Mungkin sudah sehari Leroy merebutnya dari dunia kami. Tapi aku tahu. Aku tahu satu-satunya perempuan kulit putih yang tidak percaya kebohongan Hilly”.

Minny turun dari bus dan plank rumah yang berada di pinggir kota tersebut bertuliskan *Foote Plantation*. Rumah tersebut adalah rumah Johny Foote dan Celia Foote. Bertemu dengan Celia Foote adalah hal yang tidak biasa bagi Minny karena sifat Celia sangat jauh dibandingkan majikannya sebelumnya. Hilly. Celia Foote adalah perempuan cantik yang polos dan baik. Ia menginginkan

pembantu yang dapat membantunya membersihkan rumah serta membantunya belajar memasak. Ia memberitahu Minny bahwa ia ingin merahasiakan keberadaan Minny pada Johnny. Celia benar-benar koki yang buruk dan ia ingin menjadi istri yang istimewa dengan pintar mengurus rumah dan memasak. Ia ingin dianggap Johnny bahwa ia mampu melakukan tugas-tugas tersebut sendiri.

Di acara Liga Junior Hilly tampak memimpin jalannya acara hari itu. Ia mengumumkan bahwa inisiatif yang ia susun telah sampai ditangan Gubernur Ross Barnett. Namun ia menyayangkan karena surat yang berisi inisiatifnya belum diterbitkan oleh Skeeter. Karena hal tersebut, pengumpulan jas-jas warga sebagai simbol untuk memulai inisiatif tersebut menjadi terlambat. Hilly lalu menyuruh Skeeter untuk segera menerbitkan tulisannya tersebut. Skeeter yang sudah mulai tidak nyaman dengan perkumpulan ini hanya mengatakan bahwa ia akan segera menerbitkannya. Selesai acara tersebut Skeeter, Hilly dan Elizabeth bertemu di tempat makan favorit mereka. Hilly dan Elizabeth memberikan kejutan yang sudah lama ia siapkan untuk Skeeter. Hilly memberitahu Skeeter bahwa pada Sabtu malam Stuart akan datang.

Di suatu pagi yang biasa Yule Mae sedang membersihkan salah satu ruangan di rumah Hilly. Ketika ia menggeser kursi untuk membersihkan kotoran di bawahnya ia menemukan sebuah cincin. Sesaat Yule Mae tampak ragu, namun ia kemudian memasukkan cincin ke dalam saku bajunya karena ia sedang membutuhkan uang itu untuk pendidikan anaknya. Sementara itu di tempat Elizabeth, Aibileen baru datang dan memeriksa Mae Mobley sangat kaget karena ternyata popok Mae Mobley tidak diganti dari semalam dan ia tidur dengan

kotorannya. Aibileen mengerutkan dahinya, ia tidak percaya Elizabeth tega melakukannya terhadap Mae Mobley.

Sepulangnya kerja ia yang sedang bersama Skeeter di rumahnya mengatakan bahwa ia sudah siap untuk menceritakan tentang majikannya Elizabeth. Ia menceritakan kejadian tadi pagi. Dan dengan mengejutkan Aibileen berkata bahwa Elizabeth seharusnya tidak punya bayi. Mendengar ucapan Aibileen tersebut Skeeter cukup kaget namun tidak berusaha bereaksi. Aibileen melanjutkan bahwa anaknya Treelore pasti senang ia melakukan hal ini. Putranya selalu bilang mereka akan punya penulis di keluarga ini nanti. Minny tiba-tiba datang sambil berkata bahwa orang-orang kulit putih menaruh bom di mobil Medgar Ever. Minny terkesiap begitu ia masuk dan melihat Skeeter ada di rumah Aibileen. Minny sangat marah lalu ia keluar. Kedatangan Minny yang tiba-tiba membuat keduanya syok. Belum sempat mereka berbicara mereka kembali dikagetkan dengan kedatangan Minny yang masuk dan dengan sangat tegas mengatakan bahwa Ia akan bergabung dengan mereka. Sepanjang malam mereka bertiga berada di rumah Aibileen hingga keesokan paginya. Sambil memasak, Minny yang sangat pandai membuat makanan enak tersebut memberi Skeeter tips tentang memasak yang baik.

“Saat Minny berbicara tentang makanan, ia tidak akan berhenti. Dan saat ia harus berbicara tentang kulit putih, maka butuh waktu semalaman.”

Selesai Minny bercerita ia tiba-tiba menceletuk bahwa seharusnya ada pembantu-pembantu yang lain dan ia akan mencoba membujuk mereka meski sulit. Ia segera keluar dari rumah Aibileen begitu ia menyelesaikan ucapannya. Untuk kesekian kalinya Aibileen dan Skeeter dibuat terkejut dengan perilaku

Minny yang begitu mendadak dan tak terduga, keduanya pun tertawa bersama karena usaha mereka baru saja dimulai.

Hari sabtu telah tiba. Hari ini adalah hari istimewa Skeeter karena ia akan bertemu dengan Stuart untuk pertama kalinya. Ibu Skeeter yang sangat senang putrinya akan berkencan dengan antusias mendandani Skeeter selama seharian demi acara makan malam Skeeter nanti. Hilly, suaminya serta Skeeter dan Stuart makan malam di salah satu restoran di Jackson. Sedari awal Stuart sudah minum anggur beberapa gelas dan tampaknya ia mulai mabuk. Karena melihat Letnan Gubernur berada di restoran yang sama, Hilly mengajak suaminya untuk menyapa dan meninggalkan Stuart berdua dengan Skeeter. Stuart mengawali percakapan dengan bertanya kepada Skeeter apa yang dilakukan Skeeter di waktu senggang atau apakah Skeeter bekerja. Mendengar jawaban Skeeter bahwa ia kini sedang bekerja dan bertugas untuk mengisi kolom perawatan rumah tangga Stuart mengira itu adalah cara Skeeter untuk memburu suami. Tidak terima dengan ucapan Stuart, Skeeter lalu meninggalkan Stuart sebelum acara makan malam dimulai. Hilly dan suaminya yang baru datang hanya bisa menatap Skeeter bingung karena mereka tidak mengetahui apa yang terjadi di antara Skeeter dan Stuart.

Di pagi yang cerah Minny dan Celia melakukan aktifitas yang menyenangkan bagi keduanya, yakni memasak ayam goreng. Minny memberikan pelajaran yang banyak kepada Celia. Celia benar-benar bersyukur ia memiliki Minny di rumahnya. Minny terkejut karena selesai memasak Celia bergabung dengannya di satu meja untuk makan bersama. Hal tersebut benar-benar

mengkhawatirkan bagi Minny. Belum lagi tindakan Celia yang merahasiakan keberadaannya di rumah dari Johny Foote. Minny berusaha membuat sadar Celia bahwa ia harus memberitahu suaminya. Minny juga bertanya apakah Tuan Johny tidak penasaran kenapa makanan di rumahnya kini enak. Tanpa mengiraukan peringatan Minny dan dengan kepolosannya, Celia justru menjawab mungkin saja ia harus sedikit menghanguskan ayamnya. Dengan liris Minny berkata bahwa seorang Minny tidak menghanguskan ayam.

Skeeter telah mengirim dua ceritanya berdasarkan kesaksian Aibileen dan Minny kepada Nona Stein. Nona Stein mengapresiasi namun menyuruh Skeeter untuk mendapat setidaknya cerita dari dua belas rumah tangga. Ia juga mengharuskan Skeeter menulis dengan cepat karena momennya sangat tepat. Di Washington DC, Martin Luther King sedang mengumpulkan ribuan orang kulit putih dan hitam untuk mempropagandakan kesetaraan antar ras. Skeeter menutup telepon dengan lesu karena ia tahu akan sangat sulit mendapat pembantu yang mau bercerita. Minny telah menanyai tiga puluh satu pembantu dan tidak ada yang bersedia. Para pembantu lain berpikir Minny dan Aibileen gila hingga mau melakukan hal yang begitu beresiko. Skeeter mulai emosi dan Aibileen langsung menyela. Aibileen berubah jadi dingin. Dengan penuh emosi ia menceritakan bagaimana anaknya dulu meninggal. Treelore meninggal setelah ditabrak oleh orang kulit putih di tempat kerjanya hanya karena ia menjatuhkan barang. Treelore meninggal tepat di depan mata ibunya di sofa rumah setelah rumah sakit untuk kulit berwarna tidak dapat melakukan apa-apa. Sambil terisak Aibileen melanjutkan ceritanya bahwa setiap tahun peringatan hari kematian Treelore

datang dan ia tidak dapat bernafas. Sementara di hari yang sama adalah hari biasa bagi Liga Junior untuk bermain *Bridge*. Aibileen berkata bahwa Skeeter harus menghentikan semua ini. Ia menambahkan bahwa semua yang ia tulis akan mati bersama Treelore.

Beberapa hari kemudian Hilly mengadakan pesta untuk merayakan kehamilan Elizabeth. Pada kesempatan kali itu Hilly melihat pamflet yang diambil Skeeter dari Mississippi. Di dapur Skeeter menghampiri Yule Mae. Ia ingin membujuk Yule Mae untuk mau menjadi salah satu narasumbernya namun Yule Mae menolak karena ia sedang berusaha menyekolahkan anaknya dan ia tidak ingin terjadi hal-hal yang yang buruk jika ia melakukan sesuatu yang beresiko. Hilly tiba-tiba memasuki dapur dan ketika Yule Mae pergi ia berbicara kepada Skeeter dengan nada mengancam. Hilly menuduh Skeeter bahwa ia sengaja tidak memasukkan inisiatifnya di surat kabar. Skeeter dengan polos menjawab bahwa ia hanya sibuk dengan Ibunya. Hilly melanjutkan bahwa ia khawatir dengan Skeeter karena membaca pamflet dari Mississippi. Sebelum ia meninggalkan Skeeter ia mengacungkan jari telunjuknya kearah Skeeter dan menegaskan bahwa Skeeter harus memasukkan inisiatifnya ke surat kabar.

Malam harinya Skeeter berada di depan mesin ketiknya sambil merokok. Ia akan mulai mengetik inisiatif Hilly untuk dimasukkan ke surat kabar. Ia memperhatikan sejenak tulisan "*drop off you old coat*" yang baru saja ia ketik. Ia lalu menoleh ke arah bingkai foto yang berisi foto antara dirinya dan Hilly. Hilly memang sahabatnya namun ia mulai menyadari bahwa ia tidak berada di jalan

pikiran yang sama dengannya. Ia lalu memasukkan bingkai foto tersebut ke dalam laci dan mencoret kata-kata *coat* di lembar ketikannya.

Di suatu sore yang cerah Stuart datang ke rumah Skeeter untuk meminta maaf dan mengajak makan malam. Ibu Skeeter adalah orang yang paling antusias melihat ada pria datang untuk mencari anaknya. Setelah perdebatan kecil terjadi di antara keduanya, Skeeter akhirnya setuju untuk makan malam bersama Stuart. Di restoran kecil mereka berdua makan dan bercakap tentang diri masing-masing. Stuart sempat memuji Skeeter yang pintar. Skeeter memberitahu Stuart bahwa ia ingin menjadi jurnalis atau penulis novel. Di penghujung pertemuan malam itu Stuart berkata bahwa ia berharap Skeeter akan menulis buku yang bagus dan menulis sesuatu yang ia percayai.

Beberapa hari kemudian Jackson digemparkan dengan peristiwa dimana rumah Hilly dipenuhi dengan toilet-toilet lama sumbangan dari warga. Hal tersebut rupanya akibat dari inisiatif Hilly yang diterbitkan ke surat kabar. Hanya saja, kata-kata *Coat* telah diganti dengan kata toilet oleh Skeeter. Hilly menangis histeris karena ia sangat malu semua orang melihat halamannya yang penuh dengan toilet. Di saat yang sama, Skeeter dan dua pembantu kulit hitamnya di rumah sedang menyaksikan siaran nasional yang menayangkan pidato Medgar Ever. Medgar Ever adalah aktivis kulit hitam yang juga gencar mendorong kesetaraan antar ras di Amerika. Namun tiba-tiba Ibu Skeeter mematikan televisi dan memarahi Skeeter karena mendorong para pembantu kulit hitam mereka untuk menonton tayangan tersebut.

Aibileen sedang berada disebuah bus bersama Henry malam itu. Mereka yang duduk di barisan kursi paling belakang sedang berbincang-bincang ketika tiba-tiba supir menghentikan busnya. Kondaktur menyuruh penumpang kulit berwarna turun. Ternyata terjadi peristiwa penembakan terhadap Medgar Ever malam itu. Situasi benar-benar mencekam dan Aibileen yang ketakutan berlari menuju rumah Minny hingga terjatuh. Di rumah Minny keduanya menangis bersama meratapi nasib mereka yang terlahir sebagai orang kulit hitam. Dan Minny berkata bahwa ia, Aibileen dan Skeeter akan celaka jika orang-orang tahu rencana mereka untuk menerbitkan novel dari sudut pandang pembantu. Aibileen lalu menenangkan Minny bahwa mereka tidak ikut memperjuangkan hak sipil, mereka hanya ingin menceritakan kisah-kisah mereka.

Perkembangan novel yang ingin ditulis Skeeter terhenti selama beberapa bulan. Kejadian yang mencengangkan bagi Minny adalah ketika ia mendapati Celia sedang mengalami pendarahan. Celia juga jujur pada Minny bahwa ia selalu merahasiakan kehamilannya pada Johnya dan ia sudah mengalami keguguran selama tiga kali. Sementara itu, Aibileen dan Yule Mae baru saja turun dari bus ketika tiga polisi kulit putih tiba-tiba menangkap Yule Mae. Yule Mae merontaronta dan dengan cepat salah satu polisi kemudian memukul Yule Mae hingga pingsan. Dari kejauhan tampak Hilly bersama anak laki-lakinya mengawasi proses penangkapan Yule Mae. Di mini-mart tempat Skeeter dulu biasa berkumpul dengan Hilly dan Elizabeth, ia sedang minum ketika ia mendengar suara Hilly memasuki mini-mart tersebut. Ia menoleh dan melihat Elizabeth tampak berusaha melambatkan tangannya tanpa diketahui Hilly. Rupanya Skeeter sudah lama tidak

bercengkerama dengan para sahabatnya paska peristiwa hujan toilet di halaman rumah Hilly. Sayup-sayup Skeeter mendengar ucapan Hilly yang mengatakan bahwa Yule Mae adalah seorang pencuri. Ia mendapat laporan dari pegadaian bahwa pembantunya menggadaikan sebuah cincin yang ternyata milik Hilly. Henry si pelayan tiba-tiba membisikkan sesuatu kepada Skeeter. Ia memberitahu Skeeter bahwa sebaiknya Skeeter ke rumah Aibileen sekarang.

Sesampainya di rumah Aibileen, Skeeter melihat banyak pembantu kulit hitam telah menunggunya di sana. Panangkapan Yule Mae membuat mereka tergerak untuk membantu cerita yang ingin ditulis Skeeter. Skeeter benar-benar terharu dan dengan seksama ia mendengar dan mencatat cerita yang ia dengar satu-persatu. Sesampainya di rumah Skeeter menghubungi Nona Stein dan Nona Stein hanya memberi waktu tiga minggu jika ingin novel itu diterbitkan. Nona Stein juga menyuruh Skeeter untuk memasukkan cerita tentang pembantu pribadinya.

Hari ini adalah hari klab *Bridge*. Semua orang tampak berkumpul di rumah Elizabeth. Tidak ada Skeeter di sana karena ia memang sudah tidak bergabung dengan Liga Junior. Celia berkunjung ke rumah Elizabeth dengan membawa kue pai buatan Minny. Namun sayang sekali karena kedatangan Celia ternyata tidak mendapat sambutan sama sekali. Semua orang mengikuti perintah Hilly untuk merunduk ke bawah meja ketika Celia melihat mereka dari jendela luar. Celia pulang dengan rasa malu yang luar biasa dan ia dimarahi Minny karena pergi ke tempat mereka dan membawa kue pai. Celia bertanya-tanya mengapa mereka semua membencinya. Minny lalu menjawab bahwa mereka membencinya karena

ia dinikahi oleh Johny, dan Mrs.Walters selalu bercerita bahwa Hilly masih mencintai mantan kekasihnya tersebut. Mendengar cerita Minny tersebut Celia lalu berencana menceritakan kebenaran bahwa ia tidak merebut Johny dari Hilly di malam penggalangan dana. Kemudian Celia berdiri dan membantu membersihkan luka di pelipis Minny. Ia menasehati Minny agar membalas perbuatan suaminya. Sementara itu, di rumahnya Skeeter bersama keluarga menyaksikan berita yang menyiarkan bagaimana upaya Robert Kennedy yang berada di pihak para aktivis hak sipil.

Malam penggalangan dana dimulai. Semua keluarga Jackson dan pembantu kulit hitam hadir disana. Celia yang sedari awal ingin menjelaskan kepada Hilly bahwa ia tidak berselingkuh dengan Johny mulai mabuk. Ia sempoyongan dan berusaha mendekati Hilly. Hilly lalu membawa Celia menjauh dari mejanya sambil melotot, ia berkata apa yang sebenarnya Celia rencanakan bersama Minny. Hilly menyuruh Celia menyampaikan pesannya pada Minny bahwa jika Minny menyebarkan ceritanya ia akan membuat Minny menderita. Acara selesai dan Mrs.Walters yang hadir di sana tidak bersedia diajak pulang oleh Hilly. Mrs.Walter berkata bahwa meskipun ia pikun, ia tidak pernah lupa bahwa putri kandungnya sendiri yang mengirimnya ke panti jompo. Ia juga tidak lupa bahwa anaknya tersebut memakan kotoran Minny. Sambil tertawa Mrs.Walters berlalu meninggalkan Hilly.

Keesokan harinya di rumah Celia bercerita kepada Minny bahwa ia sudah tidak tahan dengan kehidupannya. Ia tidak mempunyai teman dan tidak bisa memberi anak pada Johny. Celia berniat untuk kembali ke Sugar Ditch. Lalu

Minny mengajak Celia duduk. Minny menceritakan bahwa selain karena Johny, alasan Hilly memarahi Celia di acara penggalangan dana adalah karena Hilly pikir Celia tahu bahwa Hilly pernah memakan kotoran Minny dan Celia berusaha mempermalukannya. Karena itu jika Celia Foote kembali ke Sugar Ditch Hilly akan berpikir bahwa ia mengalahkan Celia dan Minny.

Di rumahnya Skeeter mendatangi ibunya di kamar dan sekali lagi Ia menanyakan cerita tentang kepergian Constantine. Lalu Ibunya menceritakan bahwa Ibunya harus mengusir Constantine dan Rachel karena ia harus melakukannya waktu itu. Semua perempuan penting datang ke rumah karena Ia ditunjuk sebagai perwakilan negara bagian oleh lembaga *Daughter of America* dan mereka tidak setuju dengan sikap Rachel yang tidak mau masuk rumah melalui pintu belakang. Karena itulah Ibu Skeeter terpaksa mengusir mereka Ibunya menambahkan bahwa ketika kakaknya Carlton menyusul Constantine di Florida, Constantine telah meninggal. Skeeter menangis mendengar cerita tersebut karena ia tidak menyangka Ibunya akan menyakiti Constantine seperti itu. Skeeter lalu bertemu dengan Aibileen dan Minny karena naskah novel *The Help* telah selesai, dan ia hanya kurang menambahkan cerita tentang Constantine.

Hari-hari berlalu dan novel *The Help* pun berhasil diterbitkan

"Mereka mencetak beberapa ribu kopi dengan kemajuan yang belum pernah dilihat Nona Stein. Mereka mengirim Nona Skeeter uang sebanyak 600\$. Ia pecahkan uangnya dan Ia berikan kepada kami. Dibagi 13 orang, masing-masing mendapat sekitar 46\$"

Aibileen dan Minny sangat senang karena Novel *The Help* telah diterbitkan dan dengan baik hati Skeeter membagikan uang kepada mereka. Namun kebahagiaan Aibileen dan teman-temannya ternyata tidak berlaku untuk

Skeeter. Ia ditinggalkan Stuart karena Stuart merasa bahwa Skeeter tidak seharusnya menulis novel seperti itu. Ia menganggap Skeeter perempuan yang sangat egois dengan berbuat sesuatu yang menimbulkan masalah.

Banyak orang membaca novel tersebut bahkan Mrs. Walter yang berada di panti Jompo. Mengetahui bahwa salah satu cerita dalam novel tersebut mirip dengan kisah rumah tangga Hilly, lalu ia menyuruh Hilly membaca novel tersebut. Begitu Hilly membaca novel tersebut, ia berteriak histeris karena cerita tentangnya yang memakan kue pai berisi kotoran ada di dalamnya. Hal buruk lainnya adalah bibir bagian atas Hilly terlihat mulai hitam. Hal tersebut mungkin saja dikarenakan ia memakan kotoran. Sementara itu wabah novel *The Help* juga menjangkiti perempuan-perempuan Jackson. Hampir semua meyakini bahwa kisah yang diceritakan dalam novel tersebut merupakan cerita tentang Jackson. Namun Hilly adalah satu-satunya orang yang menentang dan berkata bahwa novel tersebut bukanlah tentang Jackson.

Hilly pulang kerumah dan ia benar-benar emosi ketika ia mendapat surat ejekan dari Celia tentang rahasianya memakan dua potong kue pai. Hilly lalu mengendarai mobilnya dan menuju ke rumah Skeeter. Sesampainya di sana, Hilly langsung mengancam Skeeter karena ia menebak bahwa Skeeterlah yang menulis novel tersebut. Namun dengan tenang Skeeter mendebat bahwa Hilly tidak akan bisa membuktikannya. Sekalipun ia berusaha membuktikannya, maka rahasia Hilly yang memakan kue pai berisi kotoran Minny akan terbongkar. Ibu Skeeter mendengar keributan sehingga ia keluar. Hilly tampak ingin mengadu perbuatan

Skeeter kepada Ibunya namun Ibu Skeeter telah kehilangan simpati terhadap Hilly. Ia lalu mengejek luka di bibir Hilly dan mengusirnya.

Cerita berakhir baik karena Skeeter mendapat pekerjaan di *Harper and Row Publishing New York*. Johny Foote juga menerima dengan baik keberadaan Minny. Di suatu pagi Celia memberi Minny kejutan dengan memasak makanan berdasarkan apa yang diajarkan oleh Minny. Minny beruntung mendapat keluarga Celia Foote.

"Meja yang penuh dengan makanan itu memberikan Minny kekuatan yang ia butuhkan. Ia membawa anak-anaknya pergi dari Leroy dan tidak pernah kembali."

Akan tetapi, Aibileen dipecat dari pekerjaannya. Hilly memfitnahnya mencuri sendok perak. Hilly juga akan melaporkan Aibileen kepada polisi. Hilly berkata mungkin ia tidak bisa memasukkan Aibileen ke penjara atas apa yang ia tulis namun ia bisa memasukkan Aibileen dengan tuduhan pencurian. Aibileen lalu mendekati Hilly dan dengan lantang dan tanpa ragu ia berkata ia tidak takut karena di penjara ia akan mempunyai banyak waktu untuk menulis. Ia juga berkata bahwa Hilly adalah perempuan terkutuk karena perbuatannya. Aibileen lalu berpamitan pada Mae Mobley dan ia keluar dari rumah Elizabeth.

"Mae Mobley adalah bayi terakhirku. Dalam sepuluh menit saja, satu-satunya hidup yang aku tahu telah selesai. Tuhan mengajarkan untuk mencintai musuh kita. Hal itu sulit dilakukan. Tapi itu bisa dimulai dengan mengatakan kebenaran. Tak ada yang pernah bertanya padaku bagaimana rasanya menjadi diriku. Setelah kuberitahukan kebenaran tentang itu,,aku merasa bebas. Dan aku harus memikirkan semua orang yang kukenal, dan semua yang kulihat dan lakukan. Anakku Treelore selalu bilang kita akan punya penulis di keluarga nanti. Kurasa itu aku."

D. Analisis Praktik *Overt racism*

Lacey dan Gillespy telah membagi struktur narasi menjadi lima babak . Rangkaian cerita dalam film *The Help* memang cukup panjang. Cerita yang disajikan sangat kompleks dengan berbagai peristiwa yang terjadi di dalamnya. Jika cerita tersebut diurai babak-babaknya menurut model Lacey dan Gillespy. Maka babak pertama pada film ini dibuka dengan narasi Aibileen yang menceritakan dirinya, disusul dengan penjabaran orang-orang yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Mulai dari Elizabeth, si perempuan pengikut Hilly yang hanya memperdulikan kecantikannya tanpa peduli Mae Mobley. Skeeter si lajang, si perempuan karir, dan baik hati. Hilly si jahat dan rasis, Mrs. Walter yang pikun serta Minny, si koki hebat yang pemaarah namun baik hati. Skeeter, Hilly serta Elizabeth merupakan sahabat lama dan berhubungan baik sampai Skeeter mulai melihat sifat jahat Hilly. Skeeter mulai menyadari sifat asli sahabatnya tersebut ketika ia menghina Celia Foote atau menunjukkan sikap rasisnya.

Gangguan mulai muncul ketika Hilly terlihat jijik pada Aibileen yang sedang berada di dekatnya. Rupanya Hilly menganggap para pembantu mereka menjijikkan dan berbahaya sehingga ia menyusun inisiasi pemisahan toilet antara kulit putih dan kulit hitam. Skeeter tidak menyukai ide itu. Skeeter juga merasa tersudut ketika semua orang, baik temannya, kakaknya, bahkan Ibunya memandang sebelah mata prinsipnya tentang pekerjaan dan tidak bersuami. Satu-satunya hal yang ia ingat dalam keadaan seperti ini adalah Constantine, pembantu kulit hitam yang telah merawatnya sedari kecil. Skeeter sangat terluka mengetahui Ibunya memecat Constantine tanpa kejelasan alasan mengapa Ibunya

memecatnya. Hal tersebut memberinya inspirasi untuk menulis novel yang menceritakan sudut pandang para pembantu kulit hitam yang bekerja pada kulit putih. Skeeter berusaha memohon Aibileen untuk membantunya, namun Aibileen tidak menanggapi.

Kekacauan semakin besar pada tahap ketiga cerita ini. Ditandai dengan cuaca Jackson yang sedang diterjang badai dan tindakan Hilly memecat Minny karena memakai toilet rumah. Sementara itu di rumah Elizabeth, Aibileen telah mempunyai toilet sendiri berkat perintah Hilly kepada Elizabeth. Masalah bertambah buruk karena Minny balas dendam pada Hilly dengan memberi Hilly kue pai berisi kotorannya. Ia marah karena Hilly memfitnahnya dengan menyebar berita bahwa ia seorang pencuri. Akibatnya, Minny dianiaya oleh suaminya dan tidak pernah mendapat pekerjaan. Di sisi lain, Yule Mae terpaksa mengambil cincin Hilly yang ia temukan dibawah meja karena ia tidak mendapat pinjaman guna memenuhi biaya pendidikan anaknya. Kejadian buruk menimpa Skeeter ketika ia bertemu pertama kali dengan Stuart yang langsung menghina di hari pertama mereka bertemu.

Walaupun akhirnya Aibileen dan Minny membantu novel yang ditulis Skeeter, Nona Stein tidak mau menerimanya jika Skeeter tidak mendapatkan dua belas pembantu. Peristiwa ini mengawali tahap keempat dimana konflik mulai menaiki fase selanjutnya. Konflik memuncak ketika Skeeter frustrasi karena sulit sekali mendapatkan pembantu yang bersedia. Di pesta untuk Elizabeth Hilly mengancam Skeeter secara langsung ketika ia meminta Skeeter menerbitkan inisiatifnya. Hal tersebut membuat Skeeter berniat membuat malu Hilly dengan

menghujani halaman Hilly dengan toilet. Penulisan novel *The Help* tertunda selama beberapa bulan. Klimaks pada tahap ini ditandai perilaku Hilly yang semakin membuas dengan mempermalukan Celia dan memasukkan Yule Mae ke penjara. Peristiwa yang dialami Yule Mae akhirnya mendorong semua pembantu untuk mau menceritakan kisahnya dan menjadi narasumber untuk novel yang ditulis Skeeter.

Suasana Amerika memang terlalu mencekam dan beresiko jika sebuah novel kontroversial diterbitkan sehingga identitas Aibileen, Minny Skeeter dan pembantu lain harus benar-benar tersembunyi dengan rapat. Minny mengusulkan untuk memasukkan cerita Hilly memakan kue pai kotoran ke dalam novel. Itu adalah solusi yang sangat bagus karena Hilly akan mati-matian mengatakan novel *The Help* bukanlah novel tentang Jackson. Sebagai penyelesaian, cerita berakhir dengan terkenalnya novel *The Help*, Minny yang berhasil pergi dari Leroy serta mendapatkan kehidupan yang lebih baik setelah bekerja dengan keluarga Celia, Skeeter yang diterima di *Harper and Row Publishing New York*, Hilly yang terbuka kedoknya dilengkapi dengan bibir menghitamnya, serta akhir bagi Aibileen menjadi pembantu dan mewujudkan cita-cita anaknya, yakni menjadi seorang penulis.

Narasi adalah representasi dari peristiwa-peristiwa atau rangkaian dari peristiwa-peristiwa. Dengan demikian sebuah teks bisa disebut sebagai narasi apabila terdapat beberapa peristiwa-peristiwa atau rangkaian dari peristiwa-peristiwa (Eriyanto, 2013:1-2). Secara rinci, peristiwa-peristiwa yang terjadi di setiap babak dalam narasi film *The Help* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6.
Peristiwa-peristiwa dalam cerita *The Help*

Eksposisi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Narasi Aibilen tentang dirinya, Elizabeth dan kondisi semua perempuan Jackson yang mempunyai bayi dan bersuami, kecuali Skeeter 2. Di jalan menuju kantor <i>The Jackson Journal</i> Skeeter melihat restoran yang memisahkan pintu kulit berwarna dan putih. 3. Skeeter mendapat pekerjaan di surat kabar Jackson dan bertugas mengisi kolom kebersihan Nona Myrna 4. Narasi tentang Hilly 5. Hilly menandai tisu di kamar mandi dan perilaku Mrs. Walters yang memakai jaket terbalik sebelum pergi ke rumah Elizabeth 6. Narasi Aibileen tentang Mrs Walter dan Minny 7. Di rumah Elizabeth, Minny dan Aibileen membicarakan majikan mereka di dapur 8. Skeeter sampai di rumah Elizabeth, disambut sahabat-sahabatnya 9. Hilly menyampaikan rencananya (perjodohan) yang hebat untuk Skeeter, hanya saja harus ditunda 10. Permainan <i>Bridge</i> dimulai, Skeeter menceritakan bahwa ia mendapat pekerjaan yang kemudian ditanggapi secara tidak biasa oleh teman-temannya 11. Jolene mengejek Skeeter bahwa pekerjaan merupakan pemberhentian terakhir sebelum menikah 12. Skeeter meminta izin Elizabeth untuk meminta bantuan Aibileen dalam menjawab surat-surat kebersihan karena pembantunya Constantine telah keluar 13. Celia telepon dan tidak diterima oleh Elizabeth, Hilly menghina Celia yang berasal dari Sugar Ditch
Gangguan, Kekacauan	<ol style="list-style-type: none"> 14. Aibileen menuangkan minuman, Skeeter mengucapkan terimakasih sementara Hilly menahan napasnya 15. Elizabeth menawarkan Hilly untuk ke kamar mandi tetapi Hilly menolak 16. Mrs. Walter bercerita bahwa Hilly marah karena Minny pembantunya memakai kamar mandi di rumah 17. Hilly menceritakan tentang inisiatif yang ia susun. Di mana inisiatif tersebut berisi aturan yang mewajibkan semua rumah kulit putih memiliki toilet terpisah dengan pembantunya 18. Selesai acara Skeeter menemui Aibileen di dapur dan bercerita tentang Constantine 19. Di dapur Elizabeth memberikan surat inisiatif Hilly kepada Skeeter agar diterbitkan 20. Skeeter pulang dan menemui ibunya. Ia bercerita tentang

	<p>pekerjaannya namun tidak direspon dengan positif karena Ibunya ingin Skeeter menikah</p> <ol style="list-style-type: none"> 21. Pada saat makan malam, Carlton dan Ibunya menyepelekan pekerjaan Skeeter 22. Skeeter kesal dan menanyakan lagi tentang Constantine dan ia terkejut Ibunya memecat Constantine 23. Skeeter sedih dan pergi ke belakang rumah, ia mengingat masa kecilnya tentang Constantine, ia tersenyum dan mempunyai ide 24. Keeseokan harinya Skeeter memberitahu Nona Stein tentang rencananya menulis novel dan Nona Stein menyetujui 25. Di rumah Elizabeth Skeeter bertemu Aibileen untuk menjawab surat kebersihan, dan membujuk Aibileen untuk membantunya menulis novel <i>The Help</i> tapi tidak ditanggapi 26. Elizabeth menyuruh Skeeter pulang dan memberitahu bahwa Skeeter tidak bisa meminta Aibileen lagi untuk menjawab surat kebersihan
<p>Komplikasi, Kekacauan semakin besar</p>	<ol style="list-style-type: none"> 27. Cuaca di Jackson badai, Hilly memecat Minny 28. Narasi Aibileen tentang badai yang melanda Jackson 29. Aibileen mempunyai toilet terpisah yang berada di bagian luar rumah Elizabeth 30. Di tempat pemberhentian bus untuk para pembantu kulit hitam Aibileen sedang bercakap-cakap dengan Yule Mae dan melihat Minny turun dari bus dan pergi 31. Minny menemui Hilly dan memberinya kue pai berisi kotoran 32. Skeeter menghampiri Aibileen untuk membujuk ia lagi, namun tetap ditolak lalu memberi Aibileen kartu namanya, di saat yang sama, orang di taman melihat keduanya yang sedang bercakap dengan tatapan aneh. 33. Skeeter pergi ke pusat pemerintahan Mississippi untuk mempelajari hukum tentang perlakuan terhadap kulit hitam dan kaum minoritas 34. Narasi Aibileen tentang hukum yang mengatur tentang pemisahan fasilitas kulit putih dan hitam serta sanksi bagi siapapun yang mendorong kesetaraan antara kedua ras tersebut 35. Di malam hari, Minny menelepon Aibileen dan bercerita bahwa ia difitnah oleh Hilly namun ia sudah membalas perbuatan Hilly 36. Melalui saluran telepon, Aibileen mendengar suara Leroy menghajar Minny lalu menutup telepon 37. Di Gereja komunitas kulit hitam, Aibileen mendengar ceramah Pendeta Green dan termenung

	<p>38. Aibileen setuju untuk menjadi narasumber Skeeter dan ia menyuruh Skeeter datang ke rumahnya</p> <p>39. Di rumah Hilly, Yule Mae hendak meminjam uang keluarga Hilly untuk membiayai pendidikan anaknya namun Hilly tidak bersedia</p> <p>40. Di pagi yang lain, Minny menasehati Sugar anaknya yang akan berangkat kerja untuk pertama kali</p> <p>41. Narasi Aibileen tentang Minny yang tidak mempunyai pekerjaan dan ia tahu perempuan kulit putih yang akan mau menerima Minny</p> <p>42. Minny pergi ke kediaman Celia dan Celia dengan senang hati menerima Minny untuk menjadi pembantunya</p> <p>43. Di rapat Liga Junior, Hilly mengumumkan tercapainya semua agenda sesuai target kecuali pengumpulan jas lama, hal ini disebabkan Skeeter belum menerbitkan surat inisiatif Hilly ke surat kabar</p> <p>44. Di tempat makan favorit mereka, Hilly memberitahu Skeeter bahwa Stuart akan datang di hari Sabtu</p> <p>45. Di rumah Hilly, Yule Mae yang sedang bersih-bersih menemukan cincin di bawah meja, lalu ia memasukkannya ke dalam saku baju</p> <p>46. Pagi hari di rumah Elizabeth, Aibileen menahan marah karena mengetahui popok Mae Mobley tidak diganti dari malam dan Mae Mobley tidur dengan kotorannya</p> <p>47. Sepulang kerja, Aibileen bertemu dengan Skeeter untuk melanjutkan penulisan novel <i>The Help</i>, Aibileen bercerita tentang perilaku Elizabeth dan juga menceritakan mimpi anaknya Treelore yang ingin memiliki penulis keluarga</p> <p>48. Minny datang ke rumah Aibileen, ia melihat Skeeter lalu marah. Minny keluar rumah Aibileen dan tiba-tiba masuk lagi dan berkata bahwa dia akan membantu Skeeter</p> <p>49. Narasi Aibileen tentang Minny yang tidak bisa berhenti berbicara ketika membahas perempuan kulit putih dan masakan</p> <p>50. Pagi harinya, Minny tiba-tiba menyeletuk bahwa seharusnya pembantu lain juga mau menceritakan pengalamannya dan keluar rumah. Aibileen dan Skeeter senang</p> <p>51. Hari Sabtu Skeeter makan malam dengan Stuart namun ia justru marah karena Stuart mengejek tentang pekerjaan Skeeter</p> <p>52. Di kediaman Celia, Minny dan Celia memasak bersama dan Celia sangat senang ada Minny di rumahnya</p>
Klimaks, Konflik	53. Skeeter mengirim tulisannya kepada Nona Stein, dan frustrasi karena Nona Stein meminta setidaknya cerita dari

memuncak	<p>dua belas pembantu</p> <p>54. Skeeter emosi karena tidak ada pembantu kulit hitam yang mau membantu namun Aibileen lebih emosi setelah ia bercerita bagaimana anaknya dibunuh oleh warga kulit putih. Cerita Aibileen memberikan penjelasan mengapa para pembantu lain tidak mau menuliskan kesaksiannya. Mereka takut. Aibileen menyuruh Skeeter berhenti</p> <p>55. Hilly mengadakan pesta untuk kehamilan Elizabeth. Skeeter menemui Yule Mae agar ia mau membantunya, tapi Yule Mae menolak</p> <p>56. Hilly memarahi Skeeter setelah menemukan pamflet milik Skeeter, dan dengan kasar menyuruh Skeeter agar menerbitkan inisiatifnya di surat kabar</p> <p>57. Di kamar Skeeter mengetik inisiatif Hilly, lalu ia menghapus kata-kata <i>Coat</i> dengan <i>toilet</i></p> <p>58. Hari berikutnya Stuart menemui Skeeter di rumah dan meminta maaf atas kelakuannya. Mereka berdua makan malam dan berakhir dengan baik.</p> <p>59. Jackson gempar, karena peristiwa hujan toilet di halaman rumah Hilly. Hilly menangis karena malu</p> <p>60. Di rumah, Skeeter bersama dua pembantu kulit hitamnya sedang menonton tayangan nasional tentang pidato Medgar Evers yang mempropagandakan gerakan sipil, tiba-tiba Ibu Skeeter mematikan TV dan memarahi Skeeter</p> <p>61. Aibileen dan Henry sedang bercakap-cakap di bus bagian belakang, tiba-tiba mereka diturunkan di tengah jalan karena terjadi penembakan di sekitar Jackson</p> <p>62. Aibileen dengan ketakutan lari menuju rumah Minny, keduanya menangis meratapi nasib terlahir sebagai kulit hitam dan khawatir jika orang-orang tahu mereka menulis novel bersama Skeeter maka mereka akan celaka</p> <p>63. Penulisan novel <i>The Help</i> terhenti beberapa bulan, Celia untuk keempat kalinya mengalami keguguran, dan Hilly sudah tidak berteman dengan Hily dan Elizabeth paska peristiwa hujan toilet</p> <p>64. Di tempat pemberhentian bus, Yule Mae ditangkap paksa oleh Polisi, Hilly mengawasi proses penangkapan Yule Mae dari jauh</p> <p>65. Di tempat makan biasa, Skeeter tidak sengaja bertemu Hilly, Elizabeth dan Jolene. Ia mendengar Hilly cerita bahwa Yule Mae menggadaikan cincinnya. Henry berbisik dan memberitahu Skeeter bahwa ia harus ke rumah Aibileen segera</p> <p>66. Begitu masuk ke rumah Aibileen, Skeeter terharu karena mendapati banyak pembantu-pembantu kulit hitam telah</p>
----------	---

	<p>menunggunya dan berkata bahwa mereka akan menceritakan pengalaman mereka bekerja pada majikan kulit putih</p> <p>67. Celia berkunjung ke rumah Elizabeth yang sedang berlangsung permainan <i>Bridge</i>, dengan membawa kue pai buatan Minny. Namun Celia mendapat penghinaan karena semua perempuan di dalam rumah bersembunyi di bawah meja ketika ia melihat dari balik jendela</p> <p>68. Celia pulang dan menangis, Minny memberi tahu alasan Hilly tidak menyukainya. Lalu dia berniat akan memberitahu Hilly bahwa ia tidak selingkuh dengan Johny di malam penggalangan dana</p>
<p>Penyelesaian dan Akhir/Pemulihan menuju keseimbangan</p>	<p>69. Skeeter dan keluarga menonton berita siaran nasional tentang upaya keluarga Kennedy memperjuangkan kesetaraan</p> <p>70. Situasi Amerika yang mencekam terlalu berbahaya bagi seluruh pihak yang menulis novel <i>The Help</i> sehingga Aibileen, Skeeter dan Minny memutuskan untuk memasukkan cerita Minny dimana Hilly memakan kotoran, sehingga Hilly akan mati-matian mengatakan bahwa novel tersebut bukan tentang Jackson, dan identitas semua pembantu tersembunyi dengan aman</p> <p>71. Di malam penggalangan dana, Celia mengacau dan mempermalukan Hilly, lalu Hilly memarahinya dan mengancam akan membuat Minny menderita jika mereka merencanakan sesuatu terhadap Hilly, celia tidak mengerti</p> <p>72. Mrs. Walters menolak Hilly ketika ia mengajaknya pulang ke rumah</p> <p>73. Di rumah Celia frustrasi karena meskipun ia punya rumah besar dan menjadi istri Johny, ia tidak mempunyai teman serta tidak dapat memberi Johny anak sehingga ia berencana pulang ke Sugar Ditch. Minny memberitahu rahasianya tentang Hilly dan menyuruh Celia tetap tinggal agar Hilly tidak merasa menang</p> <p>74. Di rumahnya, Skeeter meminta Ibunya tentang kepergian Constantine. Ibunya menceritakan bahwa ia harus mengusir Constantine karena di rumahnya kala itu terdapat Ibu presiden <i>Daughter of America</i> serta orang-orang penting yang tidak suka dengan sikap Rachel dan Constantine</p> <p>75. Skeeter pergi menemui Aibileen dan Minny, menunjukkan naskah novel <i>The Help</i> yang telah selesai</p> <p>76. Narasi Aibileen tentang keberhasilan novel <i>The Help</i></p> <p>77. Aibileen dan Minny sangat senang mendapat uang dari Skeeter</p>

	<p>78. Stuart meninggalkan Skeeter karena telah menulis novel <i>The Help</i></p> <p>79. Novel <i>The Help</i> terkenal, Hilly diberitahu oleh Mrs. Walters untuk membacanya</p> <p>80. Bibir atas Hilly menghitam</p> <p>81. Begitu Hilly membaca, ia histeris mengetahui cerita tentang ia memakan kue pai berisi kotoran ada dalam novel</p> <p>82. Ketika bertemu dengan para perempuan Jackson, para perempuan tersebut meyakini bahwa novel tersebut bercerita tentang <i>The Help</i>, namun Hilly menentangnya.</p> <p>83. Sepulangnya ke rumah, Hilly mendapat kartu ejekan Celia karena telah memakan kue pai berisi kotoran</p> <p>84. Hilly menuju rumah Skeeter, ia mengancam akan menuntut Skeeter, namun Skeeter tidak takut karena Hilly pasti tidak ingin aibnya memakan pai tersebar. Ibu Skeeter keluar dan mengusir Hilly</p> <p>85. Berkat keberhasilan novel <i>The Help</i>, Skeeter diterima di Harper and Row Publishing New York</p> <p>86. Minny diterima dengan terbuka di keluarga Celia, bahkan Celia dan Johny mempersilakan Minny duduk di meja makan dan makan bersama mereka</p> <p>87. Narasi Aibileen tentang Minny</p> <p>88. Aibileen berangkat kerja ke rumah Elizabeth, Hilly memecat Aibileen dan mengancam Aibileen bahwa ia akan memasukkan Aibileen ke dalam penjara. Aibileen dengan lantang melawan Hilly dan berkata bahwa Hilly adalah gadis terkutuk. Hilly menangis</p> <p>89. Aibileen keluar dari rumah Elizabeth</p> <p>90. Narasi Aibileen tentang hidupnya dan pilihannya berhenti menjadi pembantu dan mewujudkan impian anaknya untuk menjadi seorang penulis.</p>
--	---

Himawan (2008: 10-14) menyatakan bahwa film seringkali mengangkat tema-tema isu sosial termasuk isu rasisme. Berdasarkan *story* yang telah diurai secara kronologis serta mendata berbagai peristiwa dalam narasi film *The Help* berdasarkan struktur Lacey dan Gillespy, maka praktik *overt racism* yang didapat peneliti ialah sebagai berikut :

1. Rasisme Terhadap Kulit Hitam

Setelah peneliti melakukan analisis terhadap film *The Help* sebagai obyek penelitian menggunakan struktur Lacey dan Gillespy, maka praktik rasisme yang sering muncul adalah rasisme yang dialami oleh kulit hitam. Rasisme ini hadir dalam bentuk prasangka, pemisahan berbagai fasilitas, bahkan dikriminasi yang dilakukan tokoh kulit putih terhadap tokoh kulit hitam.

Di babak pertama, rasisme terhadap kulit hitam ini sudah mulai diperlihatkan ketika Hilly menandai tissue toilet di rumahnya untuk memeriksa jikalau Minny memakai toilet di rumahnya.



gambar 24 (menit 07:21)

Hilly memiliki prasangka bahwa orang-orang kulit hitam membawa penyakit yang berbeda dan berbahaya sehingga ia tidak ingin pembantunya Minny memakai toilet di rumahnya. Ia sendiri telah menyediakan toilet untuk Minny yang berada di luar rumah. Rasisme yang didasari prasangka juga terlihat pada babak ketiga, ketika Skeeter menemui Aibileen di taman. Percakapan yang dilakukan Aibileen dan Skeeter di tempat terbuka mendapat perhatian para pengunjung taman yang menatap keduanya dengan aneh.



Gambar 25 (menit 37:01)

Salah satu aspek yang dianggap sebagai tindakan rasisme adalah prasangka. Prasangka adalah pandangan yang buruk terhadap individu atau kelompok manusia lain dengan hanya merujuk pada ciri-ciri tertentu yang melekat pada manusia. Prasangka didasarkan pada generalisasi keliru pada perasaan disebabkan oleh hal-hal tertentu seperti gambaran perbedaan antar kelompok, nilai-nilai budaya yang dimiliki kelompok mayoritas sangat menguasai kelompok minoritas, stereotip antar etnik, dan kelompok etnik atau ras yang merasa superior sehingga menjadikan etnik atau ras lain inferior (Johson dalam Liliweri, 2005: 203).

Di Amerika Serikat, rasisme sebagai ideologi tentang martabat rendah golongan kulit hitam yang bersifat bawaan, mulai muncul ke permukaan pada tahun 1830-an. Dalam perjalanannya, orang-orang Amerika selalu mencari cara untuk melestarikan konsep martabat rendah orang kulit hitam. Yang populer di kalangan para pembela perbudakan adalah penegasan kembali mitos kuno bahwa Allah telah memberikan kutukan kepada Ham yang konon berkulit hitam. Sementara itu, orang-orang konservatif yang menolak “zaman kesetaraan manusia” menyatakan bahwa suatu perjenjangan sosial dengan kelas rendah berada di bagian bawah adalah penting bagi masyarakat sehingga memperbolehkan orang-orang kulit hitam berada di dasar piramida tersebut (Frederikson, 2005: 106-108).

Apa yang terjadi pada dua potongan peristiwa di atas adalah salah satu bentuk prasangka yang didasari perbedaan ras. Hilly yang berasal dari ras kulit putih berprasangka bahwa orang-orang kulit hitam membawa hal buruk bagi mereka, termasuk membawa penyakit yang berbeda dan berbahaya. Begitu pula pandangan yang mendorong sosok Ibu di taman menatap curiga ketika Skeeter bercakap dengan Aibileen. Ibu tersebut berprasangka bahwa percakapan yang dilakukan oleh seorang kulit putih dengan seorang pembantu kulit hitam adalah hal yang aneh. Kellner (2010: 83-84) menyebutkan bahwa ideologi yang dibuat oleh sekelompok penguasa membangun batasan di berbagai wilayah seperti kelas atas dan pekerja, gender dan sebagainya. Pernyataan Kellner tersebut menegaskan bahwa terdapat batasan yang menjulang di antara kaum dominan dan subordinat sehingga tindakan Skeeter (selaku kaum kelas atas) dan Aibileen (selaku kelas pekerja) yang dilakukan di taman merupakan hal yang tidak sepatutnya.

Prasangka Hilly yang berkeyakinan bahwa pembantu kulit hitam membawa penyakit berbahaya mulai di perhatikan ketika berada di rumah Elizabeth, Hilly semakin memperlihatkan rasa jijiknya terhadap orang kulit hitam saat Ia berada di rumah Elizabeth.



gambar 26 (menit 14:54)

Gambar diatas adalah adegan ketika Aibileen hendak menuang minuman di gelas para anggota Liga. Dengan sengaja, Hilly menahan napasnya ketika Aibileen berada di meja mereka. Pola pikir Hilly yang sangat rasis juga memberinya ide untuk menyusun inisiatif tentang pemisahan kamar mandi antara kulit putih hitam di semua rumah kulit putih.



Gambar 27 (menit 15:52)

Dalam cerita, peristiwa di atas merupakan penggalan peristiwa ketika Hilly menceritakan idenya kepada sahabat-sahabatnya. Pembicaraan ini berawal ketika Hilly menahan napas saat Aibileen mendekat di meja mereka. Apa yang menjadi keyakinan Hilly mengenai toilet terpisah dituruti oleh Elizabeth sehingga pada babak ketiga muncul peristiwa di mana Aibileen telah memiliki kamar mandinya sendiri di bagian luar rumah.



Gambar 28 (menit 34:20)

Melalui *setting* cerita yang mengambil tahun 1960-an, maka pemisahan fasilitas antara kulit putih dan kulit hitam juga tampak jelas ditampilkan dalam alur cerita di dalam film *The Help*. Pada awal pengenalan tokoh Skeeter, sudah mulai ditunjukkan bagaimana Amerika waktu itu mempratikkan rasismenya dalam bentuk pemisahan berbagai fasilitas.



Gambar 29 (menit 04:37)

Gambar diatas adalah diambil menggunakan sudut pandang Skeeter dari mobilnya. Tampak di lokasi ini segerombolan perempuan kulit putih berkumpul di depan toko. Para perempuan kulit putih ini terlihat sedang menuju toko melalui pintu masuk yang berada di depan. Berbeda, pintu masuk yang khusus harus di lewati oleh warga kulit hitam adalah melalui pintu samping.



Gambar 30 (menit 80:58)



Gambar 31 (menit 81:07)

Dua gambar di atas adalah penggalan adegan dimana Aibileen dan Henry sedang berada di satu bus yang sama. Keduanya duduk di belakang bus sementara pada gambar 31 bagian bus depan diisi oleh para penumpang kulit putih. Dalam *scene* tersebut, diceritakan pula keadaan di mana terjadi penembakan di Jackson dan para penumpang kulit hitam diturunkan di tengah jalan.

Pemisahan fasilitas antara kulit putih dengan kulit hitam juga disampaikan melalui narasi Aibileen pada babak ketiga.

“Tak ada orang kulit putih yang boleh dirawat di bangsal atau di kamar di mana Negro ditempatkan. Buku tidak boleh ditukar antara sekolah kulit putih dan berwarna, tapi harus dilanjutkan untuk digunakan sesuai ras pertama yang menggunakannya. Pemotong rambut berwarna tak boleh melayani gadis atau perempuan kulit putih”. (menit 37:19)

Pada dasarnya, politik segregasi yang merupakan kebijakan untuk memisahkan fasilitas antara kulit putih dan kulit hitam memang diberlakukan di berbagai tempat di Amerika pada waktu itu, terutama Amerika Serikat bagian selatan. Keputusan Mahkamah Agung Amerika Serikat membenarkan diskriminasi yang memisahkan fasilitas antara kulit putih dan kulit hitam berdasarkan doktrin “terpisah tapi sederajat”. Fasilitas-fasilitas yang tersegregasi berlaku untuk fasilitas sepele seperti transportasi, bahwa kulit putih harus di kursi bagian depan sementara orang kulit hitam harus duduk di bagian belakang jika berada di Bus. Orang kulit

hitam dan putih tidak boleh menaiki satu taksi bersama atau berada di gerbong kereta yang sama. Orang Afrika-Amerika harus minum dari pancuran air minum yang terpisah dari pancuran air minum kulit putih. Orang kulit hitam harus memasuki gedung atau sebuah bangunan melalui pintu samping, kamar mandi yang terpisah, hingga penutupan akses bagi penduduk Afrika-Amerika ke lembaga pendidikan dan seterusnya (www.britannica.com/blackhistory/article-9062373.akses 14 Desember 2013 pukul 09: 46 WIB).

Berkaitan dengan politik segregasi, Frederickson (2005: 3) menyatakan bahwa politik segregasi merupakan bagian dari hukum Jim Crow yang oleh supremas kulit putih digunakan untuk menjaga agar masyarakat kulit putih dan kulit hitam di Amerika tetap terpisah dan tidak setara.

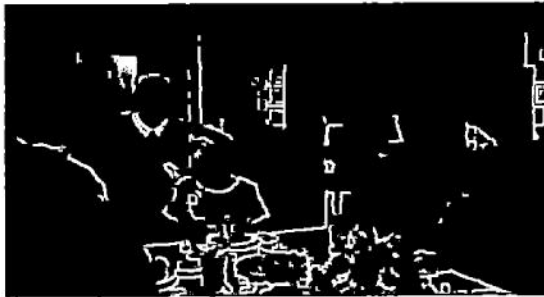
Diskriminasi yang berlandaskan rasisme juga dilakukan oleh tokoh kulit putih terhadap kulit hitam. Pada babak ketiga, kekacauan meningkat dengan dimunculkan peristiwa pemecatan Minny yang dilakukan oleh Hilly setelah Minny terpaksa memakai kamar mandi dalam rumah dikarenakan cuaca di luar sedang badai .



Gambar 32 (menit 33:10)

Kesalahan Rachel yang memasuki rumah keluarga Skeeter melalui pintu depan juga menjadi alasan kuat Ibu Skeeter melakukan pemecatan terhadap Constantine. Dalam adegan yang merupakan *flashback*, bagian yang menceritakan

kepergian Constantine ini menunjukkan bahwa rasisme yang berujung pada diskriminasi ini juga dilakukan Ibu Skeeter. Dalam cerita dikisahkan bahwa Ibu Skeeter sedang menerima tamu-tamu penting seperti *Presiden Daughter of America* yang menunjuknya sebagai Ibu perwakilan negara bagian. Mengetahui perilaku Rachel yang masuk ke rumah melalui pintu depan mendorong Charlotte untuk mengusir Constantine dan Rachel.



Gambar 33 (menit 110:52)

Pada akhir cerita, diskriminasi yang dilakukan kulit putih terhadap kulit hitam lagi-lagi terjadi. Kekuasaan yang dimiliki Hilly sebagai bentuk superioritasnya juga ia gunakan untuk memecat Aibileen di akhir cerita. Hilly dengan mudah memecat Aibileen tanpa harus bersusah payah mencari alasan yang tepat.



Gambar 34 (menit 133:52)

Frederickson (2005: 13) mengingatkan bahwa rasisme dilakukan oleh kelompok-kelompok penguasa terhadap kelompok yang lain dengan cara-cara yang akan dianggap kejam jika diterapkan kepada anggota kelompoknya sendiri. Tindakan diskriminasi bisa menjadi sangat ekstrim hingga membuat kelompok non-dominan yang menjadi korban tidak berdaya. Peristiwa yang menggambarkan fenomena ini terdapat pula dalam narasi film *The Help*. Pada babak keempat, diceritakan bahwa Yule Mae tiba-tiba ditangkap oleh polisi kulit putih tanpa dijelaskan apa alasan penangkapannya. Yule Mae yang panik tidak dapat berbuat apapun terlebih ketika kedua polisi kulit putih tersebut berlaku kasar padanya dan memukul Yule Mae hingga pingsan. Dari kejauhan, Hilly ternyata mengawasi proses penangkapan tersebut. Ia adalah orang yang menjebloskan Yule Mae ke penjara setelah mendapat laporan dari pegadaian setempat bahwa pembantu kulit hitamnya baru saja menggadaikan cincin yang diduga milik Hilly.



Gambar 35 (menit ke 88: 26)

Rasisme terjadi ketika orang-orang memercayai superioritas yang mereka warisi terhadap ras lain. Pribadi yang rasial terkadang melakukan diskriminasi terhadap orang dari satu atau lebih ras. Penting untuk memperhatikan kata “superioritas” dalam pengertian ini. Pandangan superioritas inilah yang

memungkinkan seseorang untuk memperlakukan orang lain secara buruk (Samovar dkk, 2010: 212).

Senada dengan Samovar, Liliweri (2005: 29-30) mendefinisikan rasisme sebagai suatu ideologi yang mendasarkan diri bahwa manusia dapat dipisahkan atas kelompok ras, dan disusun dalam hierarki- hierarki tertentu. Keyakinan yang terorganisasi ini menegaskan bahwa kelompok sosial tertentu merupakan kelompok superior dan kelompok lainnya merupakan inferior, dan kemudian karena dikombinasikan dengan kekuasaan, keyakinan ini diterjemahkan dalam praktik hidup untuk menunjukkan kualitas atau perlakuan berbeda. Diskriminasi yang diterima oleh Minni, Constantine dan Aibileen pada penggalan peristiwa di atas adalah salah satu bentuk penegasan superioritas yang dilakukan oleh kulit putih. Mereka berkuasa dan sewenang-wenang dapat memecat pembantu kulit hitam tanpa alasan yang sepantasnya. Sebagai kelompok inferior, para pembantu kulit hitam tersebut selalu menjadi pihak yang keputusan hidupnya ditentukan oleh kelompok dominan. Minny mungkin menyadari bahwa seharusnya Ia memakai toilet di luar rumah, akan tetapi karena cuaca sedang badai Ia terpaksa menggunakan toilet rumah. Namun kenyataannya, permakluman tidak diperoleh oleh Minny sehingga Hilly bahkan tega mengusirnya di saat cuaca badai. Atau pada cerita Constantine, kesalahan menggunakan pintu masuk adalah penyebab mengapa ia dan anaknya Rachel diusir dari rumah Skeeter. Memiliki warna kulit yang salah merupakan hal yang fatal pada masa itu karena warna kulit akan menentukan di mana seseorang harus berdiri atau sekedar masuk ke dalam sebuah rumah.

Sementara itu, Aibileen tidak luput menjadi sasaran Hilly karena dengan superioritas yang dimiliki Hilly, ia harus menerima diskriminasi atas pemecatannya secara sepihak. Kesalahan Aibileen di mata Hilly adalah karena Aibileen telah menulis novel *The Help*, menyuarakan pendapat merupakan kondisi yang tidak dimiliki oleh orang-orang kulit hitam di Amerika Serikat kala itu. Fenomena ini menjelaskan tentang keberadaan kelompok bungkam sesuai penjelasan Mark Orbe dalam West dan Turner (2008: 199) bahwa kelompok Afro-Amerika merupakan bagian dari kelompok bungkam. Mereka tidak memiliki hak yang sama dalam menyuarakan pandangannya. Sementara itu, apa yang dialami Yule Mae menjadi bukti serupa tentang keberadaan kelompok bungkam ini serta merupakan bentuk ketidakadilan yang lain karena secara teknis ia tidak diperlakukan secara baik pada saat proses penangkapan dan tidak diberikan kesempatan untuk membela dirinya sendiri hingga berakhir di jeruji besi.

2. Rasisme Agama

Rasisme agama dalam film *The Help* ditampilkan dengan pemisahan Gereja antara kulit hitam dan kulit putih. Peristiwa yang menggambarkan tentang pemisahan Gereja ini adalah ketika Aibileen dan Minny pergi ke Gereja dan tampak semua Jemaat yang berada di Gereja itu semuanya kulit hitam. Pemisahan Gereja juga merujuk pada politik segregasi yang diberlakukan kala itu, dan Gereja juga tidak luput dari penerepan kebijakan ini.



Gambar 36 (menit 39:30)



Gambar 37 (menit 39:35)

Seperti yang telah disinggung sebelumnya bahwa pemisahan atas berbagai fasilitas antara kulit putih dan hitam merupakan realitas yang wajar di Amerika Serikat. Pemisahan fasilitas ini tersebar di berbagai aspek hingga pemisahan gereja bagi kulit hitam. Setiap gereja pada waktu itu digunakan oleh komunitas-komunitas tertentu yang berada di “derajat sama”, seperti yang terdapat dalam narasi film *The Help*, Gereja yang digunakan Aibileen dan kawan-kawannya adalah Gereja yang seluruh umatnya berasal dari golongan kulit hitam.

Baik prasangka, diskriminasi, serta pemberlakuan politik segregasi yang ditampilkan dalam film *The Help* merupakan bentuk-bentuk nyata dari praktik rasisme yang dilakukan oleh warga kulit putih Amerika terhadap warga kulit hitam Afrika atau Afro-Amerika pada masa itu. Amerika sendiri memiliki

catatan sejarah yang cukup bervariasi tentang ideologi rasisme yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Konsep identitas rasial berlaku di Amerika sebagai gagasan secara sosial yang berkaitan erat dengan warisan historis seperti perbudakan, penganiayaan suku Indian, kedatangan imigran, dan isu hak sipil (Samovar dkk, 2010:187).

Dalam hubungannya dengan perlakuan berbeda dan tidak adil yang harus diterima warga kulit hitam (orang Afrika atau Amerika keturunan Afrika), fenomena rasisme yang terjadi di Amerika bisa jadi berbeda dengan bentuk-bentuk rasisme yang ada di negara lain namun bisa jadi memiliki penyebab yang tidak jauh berbeda. Pandangan rendah terhadap orang-orang kulit hitam berakar dari cerita dalam kitab Injil tentang sejarah Ham yang hitam, membangkang dan terkutuk. Sifat-sifat hina yang disematkan kepada orang-orang kulit hitam juga menjadi pondasi bagi orang-orang kulit putih menegaskan inferioritas mereka. Dalam *The Help*, sifat hina dan menjijikkan ini juga diceritakan dengan penggambaran Hilly yang begitu jijik dan takut akan bahaya menular yang dibawa pembantu kulit hitamnya.

Perbudakan adalah salah satu praktik rasisme yang ditunjukkan dalam film *The Help*. Pembantu serta pelayan adalah penokohan yang diterima oleh kulit hitam. Dalam bukunya *Black Migration in America*, Johnson dan Campbell (1981: 5) menyatakan bahwa migrasi kaum kulit hitam ke Amerika dipandang sebagai kejadian yang terjadi secara terus menerus. Kebutuhan akan pekerja bagi perkembangan ekonomi di bidang industri pertanian dan perkebunan di Amerika menjadi faktor dilakukannya industri "impor budak hitam" yang didatangkan

dari negara-negara di Afrika. Ketetapan status orang-orang kulit hitam sebagai seorang budak muncul dari berbagai alasan. Di wilayah agama, orang-orang kulit putih religius meyakini bahwa predikat orang hitam sebagai budak adalah kutukan blibikal.

Sementara itu, sejarah menyatakan Bangsa Eropa adalah bangsa yang menjadi tersangka utama praktik perdagangan budak kulit hitam yang disebarkan di berbagai belahan dunia. Namun, ketika banyak catatan sejarah menyatakan bahwa perbudakan hanya terjadi di kalangan kulit hitam atau orang Afrika, di tempat lain perbudakan tidak hanya terjadi di kalangan kulit hitam. Orang-orang Arab dan Moor Abad pertengahan mempunyai budak-budak berkulit putih maupun hitam atau orang-orang Slavia menjadikan orang non Kristen sebagai budak. Hanya saja, pada abad keenambelas dan ketujuh belas orang-orang Arab dan Moor pada umumnya memberi orang-orang kulit hitam tugas-tugas yang paling kasar dan merendahkan. Pada perkembangannya, praktik memperlakukan orang kulit putih sebagai budak mengalami kemunduran pada awal Abad pertengahan. Fakta bahwa orang-orang Eropa berhenti memperbudak orang-orang Eropa lainnya ketika para budak Afrika tersedia secara mantap merupakan akar dari sikap dan kebijakan supremasi kulit putih (Frederickson, 2005: 39-41).

Penerapan politik segregasi juga ditampilkan dalam film *The Help*. Frederickson telah meruntut sejarah dan menyimpulkan supremasi kulit putih mencapai perkembangan ideologis dan kelembagaannya yang paling lengkap di Amerika Serikat bagian selatan antara tahun 1890-an hingga 1950-an dan di

Afrika Selatan tahun 1910-1980-an, tetapi terutama setelah tahun 1948. Pemberlakuan politik segregasi menandai terjadinya apa yang disebut sebagai rezim rasis terang-terangan di mana di Amerika Serikat di kenal dengan era Jim Crow sementara di Afrika Selatan dikenal dengan istilah politik Apartheid. Terdapat ciri-ciri utama dari rezim yang menyiksa ini. Pertama, ada ideologi resmi yang jelas rasis, para penguasa menyatakan dengan tegas bahwa perbedaan antara kelompok dominan dan bawahan bersifat tetap dan tak terjembatani. Kedua, rasa perbedaan yang radikal dan alienasi ini diungkapkan dengan sangat jelas dan dramatis dalam hukum-hukum yang melarang perkawinan ras. Ketiga, segregasi sosial diamanatkan melalui hukum dengan tujuan melarang segala bentuk kontak yang dapat menyiratkan kesetaraan antara pelaku segregasi dan sasaran segregasi. Keempat, jika pemerintahan itu bersifat demokratis, anggota kelompok luar disingkirkan dari pemangkuan jabatan publik atau bahkan pelaksanaan hak suara. Kelima, akses yang dimiliki oleh korban rasisme terhadap berbagai sumber daya dan peluang ekonomi begitu terbatas sehingga kerap harus hidup dalam belenggu kemiskinan (Frederickson, 2005: 130-135).

Penerapan politik segregasi ini sama-sama diterapkan oleh Amerika Serikat serta Afrika Selatan sebagai bentuk penegasan supremasi kulit putih. Meskipun secara konsep sama, terdapat perbedaan yang cukup mendasar dari penyebab pemberlakuan politik ini. Pertama, langgam supremasi kulit putih (era Jim Crow) Amerika berasal dari perdagangan budak yang berkembang di masa itu sementara fenomena supremasi kulit putih di Afrika Selatan (Apartheid)

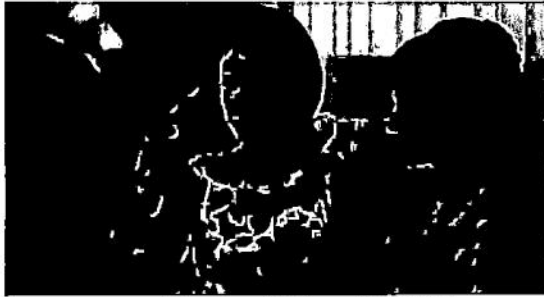
bersumber dari kolonisasi bangsa Eropa atas benua itu. Kedua, Di Amerika, penerapan segregasi mendapatkan legitimasi karena hubungan-hubungan antara kaum kulit putih dengan kaum kulit hitam relatif konsisten sementara di Afrika hubungan demikian itu sedang dibentuk selama masa kejayaan penetrasi dan dominasi Barat (Frederickson 2005: 149).

3. Rasisme Gender

Frederickson mengingatkan bahwa ideology rasisme bias datang dari berbagai wilayah tanpa terkecuali wilayah gender. Banyak orang menerima perlakuan berbeda jika seseorang (laki-laki atau perempuan) bersikap keluar dari jalur normatif yang telah ditentukan oleh nilai sosial yang berlaku disuatu masyarakat. Berbagai peristiwa yang menggambarkan rasisme gender juga diceritakan dalam film *The Help*. Rasisme ini dialami oleh tokoh-tokoh dalam film baik tokoh kulit putih maupun kulit hitam. Sebelum membahas bagaimana bentuk-bentuk rasisme gender yang terdapat dalam film *The Help*, perlu dibahas tentang konsep gender.

Dalam meletakkan fokus pada pria dan perempuan, terdapat dua istilah yang perlu diklarifikasi, yakni istilah jenis kelamin dan gender. Jenis kelamin digunakan untuk menunjukkan kategori biologis yang dibagi menjadi pria dan perempuan. Sementara itu gender adalah kategori sosial yang terdiri atas perilaku yang dipelajari, dan membentuk maskulinitas dan feminisme di dalam sebuah budaya. Dunia adalah tempat yang berbeda bagi pria dan perempuan. Asumsi ini memberikan penjelasan yang terletak pada pembagian pekerjaan yang

mengalokasikan pekerjaan berdasarkan jenis kelamin, misalnya perempuan bertanggung jawab untuk tugas-tugas di rumah sementara pria bertanggung jawab untuk pekerjaan di luar rumah (West & Turner, 2008: 200-201).



Gambar 38 (menit 12:10)

Manifestasi rasisme gender terlihat dari berbagai peristiwa dimana Skeeter diremehkan karena bekerja atau tidak mempunyai suami. Peristiwa pertama yang dengan jelas menimpa Skeeter adalah ketika ia bercerita kepada temannya bahwa ia baru saja mendapat pekerjaan, namun ekspresi wajah teman-temannya terlihat kaget seolah-hal keputusan Skeeter adalah hal aneh. Adegan tersebut terjadi pada menit ke 12.10 Adegan Jolene mengejek Skeeter yang bekerja juga menjadi contoh rasisme gender yang lainnya.

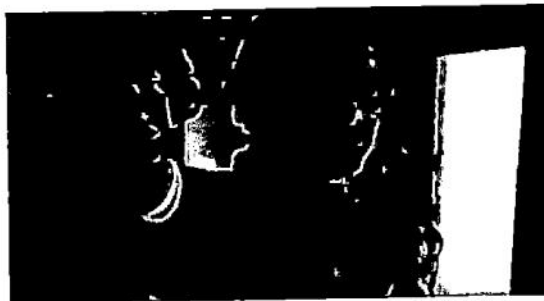


Gambar 39 (menit 12:22)

Gambar di atas terjadi di meja *Bridge* dan sambil tersenyum mengejek, Jolene mengatakan bahwa pekerjaan adalah pemberhentian terakhir sebelum

menikah. Meja *Bridge* merupakan ajang berkumpul bagi para perempuan Jackson untuk berkumpul dan bermain kartu bersama. Dalam cerita *The Help*, semua perempuan yang tergabung dalam Liga Junior atau Klub *Bridge* telah menikah kecuali Skeeter seorang. Para perempuan ini hanya berprofesi sebagai Ibu rumah tangga karena suami merekalah yang bekerja.

Serupa dengan Jolene, Ibu Skeeter juga mengkhawatirkan keputusan anaknya untuk bekerja dan tidak pernah berkencan. Masih terjadi di babak awal, Skeeter pulang ke rumah dan menceritakan bahwa ia mendapat pekerjaan. Ibu Skeeter justru menanggapi secara negatif dan memarahi Skeeter yang tidak pernah berkencan. Ia bahkan mengira Skeeter menyukai perempuan dan tidak tertarik pada pria.



Gambar 40 (menit 20:05)

Skeeter menjadi pihak yang dilihat berbeda di tengah-tengah kelompoknya karena Ia memutuskan untuk bekerja sebagai jurnalis di kala teman-temannya lebih memilih untuk menjadi seorang Ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Jika melihat konteks pada masa itu, maka pilihan yang diambil Skeeter berbanding terbalik dengan nilai sosial yang berlaku pada budaya Jackson kala itu sehingga Skeeter kerap menerima tanggapan berbeda dari orang-orang di sekelilingnya.

Lebih lanjut Turner (2008: 201) mengungkapkan pembagian pekerjaan berdasarkan jenis kelamin yang diurai sebelumnya dimulai di negara-negara Barat pada abad ke 18 dan ke 19 sebagai akibat dari transformasi sosial. Ia menambahkan bahwa hasil dari pembagian ini adalah menempatkan peranan perempuan di rumah atau kehidupan privat, dan peranan pria di tempat kerja atau kehidupan publik. Perempuan diasosiasikan sebagai sosok yang tinggal di rumah, mengurus urusan rumah tangga, mempunyai anak dan seterusnya. Fenomena pembagian kerja yang didasarkan pada jenis kelamin juga ditampilkan dalam film *The Help* dibagian awal ketika Skeeter untuk pertama kalinya mengunjungi kantor *The Jackson Journal*.



Gambar 41 (menit 05:04)

Adegan di atas merupakan potongan adegan yang menceritakan peristiwa di mana Skeeter akan melakukan interview. Tampak pada gambar bahwa hampir semua pekerja yang ditampilkan adalah pria. Sosok perempuan yang bekerja hanyalah perempuan di depan Skeeter yang bekerja sebagai penerima tamu. Meskipun pada akhirnya Skeeter diterima oleh Mr.Blackly, Skeeter mendapat tanggung jawab dalam mengisi kolom pemeliharaan rumah tangga. Dari sini peneliti melihat bahwa lagi-lagi perempuan diasosiasikan sebagai pihak yang hanya mengerti urusan rumah tangga.

Celia adalah tokoh dalam film *The Help* yang meyakini persepsi bahwa perempuan yang baik adalah perempuan yang pandai memasak, mengurus rumah, serta dapat memberikan anak bagi suaminya. Karena itulah dalam film *The Help* diceritakan Celia begitu terobsesi dengan predikat “perempuan sejati” tersebut. Ia berusaha dengan keras untuk mencari pembantu yang dapat membantunya mengurus rumah serta membantunya memasak. Celia juga berusaha memiliki anak namun ia selalu mengalami keguguran sehingga ia sangat frustrasi karena tidak dapat memberi Johny seorang anak.



Gambar 42 (menit 86:49)

Adegan di atas adalah salah satu peristiwa di mana Celia keguguran. Dalam *scene* tersebut terdapat dialog yang mengisyaratkan ketakutan Celia karena tidak dapat memberi Johny anak. Di babak keempat, akumulasi beban yang Celia tanggung bahkan membuat ia ingin kembali ke Sugar Ditch tempat dimana ia berasal. Namun Minny yang selalu berada di sampingnya memberinya semangat sehingga Celia mengurungkan niatnya.

Stephanie Coontz (1988) dalam Turner (2008: 202) menyatakan bahwa tren yang menempatkan perempuan sebagai sosok yang bertanggung jawab sebagai istri di rumah terjadi di semua kelas dan kelompok etnis di Amerika Serikat kecuali Afro-Amerika. Jika bagi orang kulit putih perempuan yang bekerja

merupakan sesuatu yang tidak lazim, berbanding terbalik dengan perempuan kulit hitam yang diposisikan sebagai pekerja. Rata-rata perempuan berkulit hitam hidup sebagai pekerja tak terkecuali bagi mereka yang masih di bawah umur. Dengan narasi Aibileen, peristiwa ini ditunjukkan dalam babak ketiga



Gambar 43 (menit 48:22)

“Leroy memaksa Sugar berhenti sekolah untuk membantu melunasi tagihan dan setiap hari Minny pergi tanpa pekerjaan. Mungkin sudah sehari Leroy merebutnya dari dunia kami”.

Gambar di atas menceritakan adegan di mana Minny menasehati Sugar yang akan bekerja untuk pertama kalinya. Apa yang menimpa Sugar di atas adalah bentuk penindasan yang terjadi di kalangan kulit hitam sendiri. Sebagai seorang gadis yang seharusnya masih menikmati bangku pendidikan, ia harus menuruti perintah ayahnya agar mau bekerja. Diskriminasi di kalangan kulit hitam sendiri kembali terjadi dan lagi-lagi pihak yang ditindas adalah perempuan. Pada menit ke 36, Leroy telah mengetahui Minny dipecat dan lebih parah lagi, Leroy bahkan menyiksa Minny karena kejadian tersebut. Seperti yang tampak pada gambar di bawah, gambar ini menceritakan kejadian ketika Minny disiksa oleh Leroy setelah ia kehilangan pekerjaan.



Gambar 44 (menit 36:05)

Mengutip kembali pernyataan Coontz yang menyebutkan bahwa perempuan yang baik di Amerika kala itu diidentikkan sebagai perempuan menikah dan menjadi seorang istri, maka pernikahan adalah pilihan yang seharusnya diambil oleh perempuan yang sudah cukup berumur kala itu. Dalam narasi film *The Help*, Skeeter harus menerima konsekuensi atas pilihannya untuk tidak bersuami. Sebagai seorang perempuan yang belum mempunyai suami, sikap rasial Hilly terhadap Skeeter juga terlihat dari upaya Hilly untuk menjodohkan Skeeter dengan Stuart. Hilly selalu berusaha mencarikan Skeeter seorang suami sehingga ia berniat mengenalkan Stuart yang merupakan rekan kerja suaminya. Namun sayangnya, di awal pertemuannya, Skeeter sudah mendapat perlakuan Stuart yang menghina identitasnya sebagai perempuan.



Gambar 45 (menit 64:05)

Gambar di atas menceritakan ketika Skeeter bertemu Stuart. Stuart bertanya apa yang dilakukan Skeeter, namun ketika Skeeter menjawab bahwa ia adalah seorang penulis dan sedang bertanggung jawab mengisi kolom kebersihan Stuart justru mengatakan bahwa bekerja sebagai seseorang yang mengerti tentang perawatan rumah tangga adalah cara yang baik untuk mendapatkan suami. Skeeter yang marah karena merasa terhina lalu meninggalkan restoran sebelum makan malam dimulai.

Di babak akhir, lagi-lagi Stuart melakukan tindakan yang tidak adil bagi Skeeter. Karena menganggap bahwa apa yang ditulis Skeeter (novel *The Help*) adalah sesuatu yang salah maka dengan sepihak ia memutuskan hubungannya dengan Skeeter. Ia tidak setuju dengan pendapat Skeeter yang merasa bahwa apa yang terjadi di Jackson adalah suatu masalah sehingga ia harus mencoba merubah situasi dengan menulis novel *The Help*. Kejadian yang dialami Skeeter ini menegaskan kembali tentang posisi perempuan sebagai kelompok bungkam. Perempuan dianggap tidak mampu menyuarakan pendapatnya, dan sekalipun ia berusaha menyampaikan pikirannya, maka apa yang dianggap benar tetap kembali pada persepsi kebenaran yang dimiliki oleh pria.



Gambar 46 (menit 117:45)

Pada tahun 1909, Clarra E.Hase, mahasiswa di Miwaulke Downer Women's College menulis esai yang menyatakan bahwa di Amerika Serikat terdapat batasan yang memandang bahwa pria dan perempuan sangat berbeda satu sama lain, kita dapat menebak bahwa mereka juga diperlakukan secara berbeda. Lebih lanjut, asumsi tersebut berkembang dan menyatakan bahwa pria adalah kelompok dominan dan pengalaman mereka lebih dipilih dibandingkan pengalaman perempuan. Dominasi politik pria memungkinkan persepsi mereka menjadi dominan (West & Turner, 2008: 203-204).

Kejadian yang menimpa Skeeter ketika Stuart menghinanya ketika makan malam adalah bentuk dari persepsi yang selalu menganggap perempuan sebagai seorang pencari suami. Perempuan yang bekerja sebagai pengisi kolom pemeliharaan rumah tangga dianggap Stuart sebagai cara yang ampuh untuk memperoleh pasangan. Ia meremehkan Skeeter karena pandangannya tersebut. Sementara itu, ketika ia dengan sepihak memutuskan Skeeter karena Skeeter menulis novel *The Help*, menjadi bukti nyata bahwa pria selalu mendominasi perempuan. Apa yang benar bagi perempuan adalah apa yang benar berdasarkan persepsi pria, sehingga ketika Skeeter ingin mengungkap kebenaran yang ia yakini tetap dianggap salah bagi Stuart.

Dominasi pria atas perempuan juga terjadi pada kehidupan Minny. Ia dan Sugar anaknya harus rela bekerja dan menerima sikap kasar Leroy ketika ia dianggap melakukan kesalahan. Ideologi yang bekerja pada tahap ini kerap disebut sebagai ideologi patriarki, di mana perempuan diposisikan sebagai bawahan yang harus tunduk pada laki-laki.

4. Rasisme Antar Kulit Putih

Rasisme merupakan konsep pembedaan yang tidak hanya berasal pada biologis dan ciri fisik semata, namun juga pembedaan yang datang dari berbagai suara seperti kelas, gender dan sebagainya. Terkadang perasaan berbeda ini juga dimotori oleh ekonomi, budaya dan seterusnya (Frederickson, 2005: 11). Pernyataan Frederickson tersebut menjadi landasan peneliti dalam mengungkap rasisme lain dalam film *The Help*.

Dalam menganalisis peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam film *The Help*, peneliti juga melihat adanya rasisme yang terjadi di kalangan kulit putih sendiri. Rasisme ini tidak dilatar belakangi oleh perbedaan gender, namun lebih kepada diskriminasi yang di motori oleh perasaan berbeda kelas ekonomi. Celia adalah tokoh yang kerap mendapatkan perlakuan yang berbeda, dilakukan oleh Hilly dan teman-temannya.

Di babak pertama, terdapat adegan di mana Hilly bercerita bahwa Ia baru saja berbohong kepada Celia tentang acara malam penggalangan dana. Celia yang bukan merupakan anggota Liga dikucilkan dengan tidak memberi kesempatan padanya untuk bergabung. Selain itu, Celia dianggap sebagai perempuan yang tidak sekelas dengan mereka karena Celia berasal dari kawasan Sugar Ditch.



Gambar 47 (menit 92:37)

Kejahatan Hilly terhadap Celia paling kentara ketika Ia menyuruh teman-temannya bersembunyi saat Celia berkunjung ke rumah Elizabeth dan mereka sedang bermain Bridge. Celia yang melihat dari jendela mengetahui bahwa semua orang sedang berusaha mengacuhkannya.



Gambar 48 (menit 82:58)

Menurut data yang peneliti himpun, Sugar Ditch merupakan salah satu kawasan di wilayah Tunica, Misissippi. Sugar Ditch sendiri di masa lalu merupakan kawasan kumuh di Amerika yang tingkat kemakmurannya menempati posisi paling rendah. Sugar Ditch adalah kawasan dimana semua warganya rata-rata hidup di bawah kemiskinan (http://mscivilrightsprojet.org/index.php?option=com_content&view=article=380;sugar-ditch&caid=861;place&itemid=80. Akses 24 November 2013 pukul 01:48). Fakta tersebut menguatkan alasan para anggota Liga Junior yang

memandang Celia sebelah mata. Meskipun Celia merupakan perempuan kulit putih, akan tetapi tempat asal Celia yang merupakan kawasan kumuh dan miskin dianggap Hilly dan temannya sebagai jurang pemisah di antara mereka dan Celia.

Berkaitan dengan tampilan ideologi yang terdapat dalam sebuah produk media, Stoke (2006: 83) menyatakan bahwa ideologi tersebut dapat ditampilkan secara eksplisit maupun implisit. Penggambaran berbagai praktik *overt racism* dalam film *The Help* adalah salah satu contoh penyampaian ideologi secara eksplisit. Ideologi yang ingin disampaikan adalah ideologi rasisme yang dalam keseluruhan *plot* dan *story* diceritakan bagaimana perbedaan pandangan membuat para kelompok superioritas melakukan diskriminasinya terhadap kelompok inferior.

E. Analisis Praktik *Inferential racism*

Sementara itu, jika keseluruhan *story* ditempatkan pada kerangka Vladimir Propp, maka garis besar cerita *The Help* tersusun sebagai berikut :

α Situasi Awal Anggota keluarga atau sosok pahlawan dikenalkan

Aibileen mengenalkan sosok Skeeter melalui narasinya. Skeeter merupakan perempuan yang tidak bersuami dan baru saja pulang dari pendidikannya. Sementara perempuan-perempuan Jackson berlomba-lomba menjadi seorang istri yang baik Skeeter justru memilih menjadi seorang perempuan yang bekerja. Ia orang yang baik hati dan tidak menyukai sikap sahabat-sahabatnya yang sering merendahkan orang lain, terutama sikap Hilly yang jijik terhadap pembantu kulit hitam. Tidak seperti sahabat-sahabatnya, Skeeter menghormati para pembantu kulit hitam sama seperti ia menghormati orang lain, bahkan Ia sangat dekat Constantine pembantunya.

1. β Ketidakhadiran **Salah seorang anggota keluarga tidak berada di rumah**

Sepulangnya dari pendidikan Skeeter mendapati bahwa Constantine telah berhenti bekerja. Semua anggota keluarganya mengarang cerita tentang kepergian Constantine yang ingin tinggal bersama Rachel, anaknya. Ia sangat sedih ketika mengetahui bahwa ibunya memecat Constantine.

2. γ Pelarangan **Larangan yang ditujukan pada pahlawan**

Ibunya melarang Skeeter membahas persoalan Constantine serta permasalahan yang menyangkut soal warna kulit.

8. A Kejahatan **Penjahat melukai anggota keluarga pahlawan**

Hilly kerap melakukan tindakan jahat terhadap pembantu-pembantu kulit hitam. Mulai dari menyusun inisiatif yang mengharuskan setiap rumah kulit putih memiliki kamar mandi terpisah dari pembantu kulit hitam, memecat Minny, hingga memenjarakan Yule Mae. Skeeter mulai memperhatikan sikap-sikap Hilly. Ia tidak menyukainya karena Skeeter selalu menganggap semua orang sama, bahkan orang-orang kulit hitam pun merupakan bagian dari keluarganya. Hal tersebut dapat disimpulkan melihat Skeeter sangat dekat dengan sosok kulit hitam, yakni Constantine.

10. C Tindakan Balasan **Seseorang setuju untuk melakukan aksi balasan**

Skeeter yang menganggap pembantu kulit hitam adalah keluarganya, serta motivasinya karena kesal atas kejadian yang menimpa Constantine pembantunya, ia ingin menulis novel yang berisi tentang cerita dari sudut pandang para pembantu kulit hitam bekerja pada kulit putih. Melihat Hilly kerap melakukan diskriminasi terhadap paapembantu kulit hitam, ia juga berharap apa yang ditulisnya dapat merubah keadaan.

14. F Resep dari dukun (donor) **Pahlawan menggunakan magis/alat dari donor untuk melakukan misinya**

Skeeter mengajukan idenya kepada Nona Stein dari *Harper and Row Publishing New York*. Nona Stein memberikan persetujuannya. Novel *The Help* yang akan Skeeter tulis adalah alat untuk membalas Hilly dan merubah keadaan.

15. G Pemindahan ruang **Pahlawan mengarah pada objek yang diselidiki**

Untuk menulis novel *The Help*, Skeeter membujuk Aibileen agar mau membantunya. Ia meyakinkan Aibileen bahwa ia ingin menunjukkan bagaimana sudut pandangnya, sehingga mungkin keadaan bisa berubah. Karena resikonya tinggi, maka Skeeter mengatakan bahwa mereka dapat melakukan ini secara diam-

diam tanpa diketahui para majikan kulit putih.

16. H Perjuangan Pahlawan dan penjahat bertarung langsung

Ketika Hilly menyuruh Skeeter menerbitkan surat inisiatifnya di surat kabar, Skeeter mengganti kata *coat* dengan *toilet* sehingga Hilly mendapat kiriman toilet-toilet lama di rumahnya. Skeeter melakukan ini dengan konsekuensi persahabatannya dengan Hilly dan Elizabeth terputus.

18. I Kemenangan Penjahat dikalahkan

Setelah perjuangan yang cukup panjang, akhirnya novel *The Help* berhasil diterbitkan dan menuai prestasi yang belum pernah dilihat Nona Stein. Warga Jackson meyakini bahwa cerita *The Help* adalah cerita tentang Jackson.

21. Pr Pengejaran Penjahat melakukan pembalasan, pahlawan dikejar

Hilly curiga dengan Skeeter, ia mendatangi Skeeter dan mengancam akan menuntut Skeeter atas novel yang ia tulis.

22. Rs Pertolongan Pahlawan ditolong dari pengejaran

Saat Hilly datang dan mengancam Skeeter, Ibu Skeeter keluar dan mengusir Hilly. Hilly kemudian pergi dari rumah Skeeter.

27. R Pengenalan Pahlawan dikenali

Ibu Skeeter sadar dan bangga atas keberanian Skeeter mengungkap kebenaran. Ia berterimakasih pada Skeeter karena telah membawa kembali keberanian yang dulu dimiliki keluarganya.

30. U Hukuman Penjahat dihukum. Penjahat menjadi depresi, berubah menjadi gila

Hilly depresi karena aibnya berbuat jahat dan memakan kue pai berisi kotoran terbuka melalui novel *The Help*. Bibir Hilly menghitam, disinyalir karena ia memakan kue pai berisi kotoran.

31. W Pernikahan Pahlawan menikah atau memperoleh tahta

Berkat keberhasilan novel *The Help*, Skeeter mendapatkan pekerjaan di *Harper and Row Publishing New York*. Impiannya menjadi seorang penulis terwujud.

Fulton (2005: 109-110) menyebutkan bahwa karakter membentuk dan memiliki fungsi dalam teks. Lebih lanjut, dalam film motivasi serta emosi seorang karakter harus disampaikan secara visual melalui sikap atau dialog. Seperti yang telah dipaparkan dalam metode penelitian sebelumnya, model analisis Propp menitikberatkan pada karakter dan fungsi-fungsi yang dibawa oleh setiap karakter sehingga narasi menjadi utuh (Eriyanto, 2013: 66). Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan dengan menempatkan cerita *The Help* ke dalam model kerangka narasi Propp. Maka karakter, tokoh serta fungsi yang terdapat dalam narasi film *The Help* dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 7.
Karakter dan Fungsi dalam film *The Help*.

Karakter	Tokoh	Fungsi Dalam Teks
Penjahat	Hilly	Sifatnya yang sangat rasial membuat ia melakukan berbagai diskriminasi terhadap kulit hitam dan mengajukan inisiatif pemisahan toilet antara kulit putih dan kulit hitam.
Donor (Penderma)	Nona Stein	Nona Stein memberikan alat bagi pahlawan (Skeeter) menjalankan misinya, yakni menghukum Hilly dan merubah keadaan. Nona Stein memberi kesempatan bagi Skeeter untuk menulis novel <i>The Help</i> yang menurut Skeeter mungkin saja dapat merubah keadaan.
Penolong	Ibu Skeeter (Charlotte)	Menolong pahlawan (Skeeter) dalam melawan penjahat (Hilly). Saat Hilly mengancam akan menuntut Skeeter, ibunya menolong Skeeter dan mengusir Hilly
Korban	Aibileen, Minny, dan pembantu kulit hitam Jackson	Para pembantu kulit hitam adalah pihak yang sering menerima perlakuan rasial dari majikannya. Aibileen dan Minny adalah tokoh yang paling sering menjadi sasaran kejahatan Hilly. Aibileen dan Minny berteman baik dengan pahlawan (Skeeter).
Pengirim	-	Tidak ada, Skeeter bertindak atas

		keinginannya sendiri.
Pahlawan	Skeeter	Mengalahkan penjahat (Hilly), menolong para pembantu kulit hitam untuk merubah keadaan dengan menuliskan sudut pandang para pembantu kulit hitam dalam novel.
Pahlawan Palsu	-	Tidak ada.

Pahlawan yang dapat diungkap melalui kerangka Propp diatas adalah tokoh yang diperankan oleh Skeeter. Skeeter menjadi tokoh yang berani dan mampu mengajak Aibileen untuk merubah keadaan. Ia memotivasi para pembantu kulit hitam agar mau menyuarakan sudut pandangnya bekerja pada majikan kulit putih.



Gambar 49 (menit 132: 36)

Skeeter berperan sebagai pahlawan yang menolong korban. Ia juga dikenalkan sebagai sosok yang murah hati sehingga ia mau berbagi pada para pembantu kulit hitam. Hal tersebut tampak pada narasi Aibileen pada menit ke 115: 36 :

"Mereka mencetak beberapa ribu kopi dengan kemajuan yang belum pernah dilihat Nona Stein. Mereka mengirim Nona Skeeter uang sebanyak 600\$. Ia pecahkan uangnya dan Ia berikan kepada kami. Dibagi 13 orang, masing-masing mendapat sekitar 46\$"

Di sisi lain, ketika mengamati keseluruhan cerita, peneliti melihat ada sosok pahlawan lain yang berperan membantu tokoh korban lainnya, yakni

Minny. Celia adalah satu-satunya perempuan kulit putih yang senang hati menerima Minny sebagai pembantu. Ia juga bersikap sangat ramah terhadap Minny. Celia juga menasehati Minny agar berani membalas perbuatan Leroy kepadanya. Dan di akhir cerita, kebaikan Celia juga membuat kehidupan Minny menjadi lebih baik, hal tersebut ditunjukkan melalui narasi Aibileen :

“Meja yang penuh dengan makanan itu memberikan Minny kekuatan yang Ia butuhkan. Ia membawa anak-anaknya pergi dari Leroy dan tidak pernah kembali.” (menit 128: 58)



Gambar 50 (menit 128:57)

Sesuai dengan apa yang dikemukakan Propp, fungsi disini dipahami sebagai tindakan dari sebuah karakter. Salah satu konseptualisasi fungsi ini adalah tindakan karakter akan mempengaruhi tindakan karakter lain (Eriyanto, 2013: 67). Tindakan Minny untuk berani meninggalkan Leroy adalah karena dorongan Celia. Sama dengan tindakan yang dilakukan oleh Skeeter, upayanya membantu Aibileen membuat Aibileen berani melawan Hilly serta mewujudkan keinginannya.

Sementara itu Berger (1997: 26-27) dalam bukunya *Narratives in Popular Culture, Media, and Everyday Life* membagi pahlawan menjadi dua jenis pahlawan, yakni *seeker hero* dan *victim hero*. Merujuk pada jenis pahlawan menurut Berger, maka dalam film *The Help* terdapat dua jenis pahlawan. Celia

disini adalah tokoh yang juga mengalami diskriminasi yang dilakukan oleh Hilly. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa di cerita ini Celia memerankan karakter *victim hero*. Sementara itu, karakter *seeker hero* diperankan oleh Skeeter karena Ia melawan Hilly tanpa benar-benar merasakan penderitaan yang dilakukan Hilly.

Stuart Hall via Dines dan Humes (2003: 91) mengingatkan bahwa tampilan rasisme dalam media dapat berbentuk *overt racism dan inferential racism*. Praktik *inferential racism* terjadi ketika sebuah konten dalam media mengisyaratkan praktik rasismenya dan dengan berbagai cara membuat praktik tersebut tampak samar tau bahkan tersembunyi sehingga penonton tidak merasa bahwa pembuat teks media tersebut melakukan tindakan rasisme. Stuart Hall memberi contoh ketika seorang penyiar handal di Amerika membawakan sebuah program bertema rasisme, ia meyakinkan penonton bahwa ia sepakat untuk mewujudkan keseimbangan antara kulit putih dan kulit hitam dan memposisikan diri sebagai pihak yang netral. Kemudian acara ia akhiri dengan kalimat penutup “*if only the extremist on either side would go away, normal blacks and white would be better able to get on with learning to live in harmony together*”. Perlu dicatat, ada imbuhan kata “normal” bagi kulit hitam, hal tersebut secara tidak langsung mengindikasikan bahwa orang kulit hitam yang “tidak normal atau ekstrimlah” yang menjadi sumber masalah di Amerika. Praktik rasisme yang ada di media semacam ini tentu tidak semua orang dapat melihat secara gamblang.

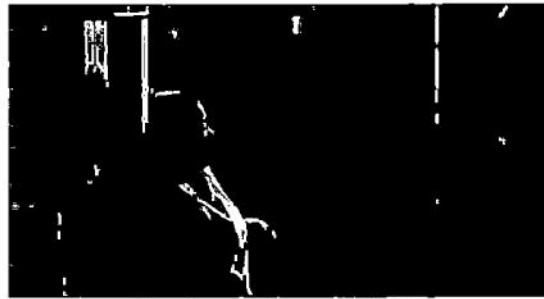
Seperti telah dijelaskan pada bab pertama, peneliti telah menjelaskan bahwa film merupakan teks yang mengandung narasi. Narasi di sini dibangun dari

berbagai elemen-elemen seperti *plot* dan *story*, karakter serta *point of view*. Untuk mencari praktik *inferential racism* yang dilakukan pembuat film ini, peneliti secara spesifik memilih model Vladimir Propp untuk mencari tokoh yang digambarkan sebagai karakter pahlawan dan memiliki fungsi penting dalam menyelamatkan korban.

Berdasarkan uraian yang telah peneliti jelaskan di atas, maka dari sini diketahui bahwa semua tokoh yang superior adalah tokoh kulit putih. Tokoh kulit putih ditempatkan sebagai karakter-karakter yang menolong para tokoh kulit hitam. Hal ini jelas terlihat dari penokohan pahlawan, donor, serta penolong berasal dari golongan kulit putih. Dalam sebuah narasi, tema, jalannya cerita, penokohan serta elemen-elemen pembangun narasi menjadi tanggung jawab si pembuat cerita. Dari sini, asumsi awal peneliti bahwa pembuat film melakukan praktik *inferential racism* tampaknya mulai terbukti.

Berdasarkan sifat-sifat yang disematkan pada karakter-karakter kulit putih seperti Skeeter, Celia, Ibu Skeeter serta Nona Stein, maka mereka cenderung menjadi tokoh protagonis. Mereka dengan kekuatannya, menolong para pembantu kulit hitam yang tidak berdaya. Skeeter dengan keberaniannya membantu Aibileen dan pembantu kulit hitam menceritakan sudut pandangnya, Celia dengan kebaikan hatinya membuat kehidupan Minny jauh lebih baik dari sebelumnya, Nona Stein dengan kekuasaannya memberi akses pada Skeeter untuk menulis novel dan merubah keadaan, dan Ibu Skeeter dengan kasih sayangnya membela Skeeter dan mendorong Skeeter mewujudkan impiannya. Fakta ini meyakinkan

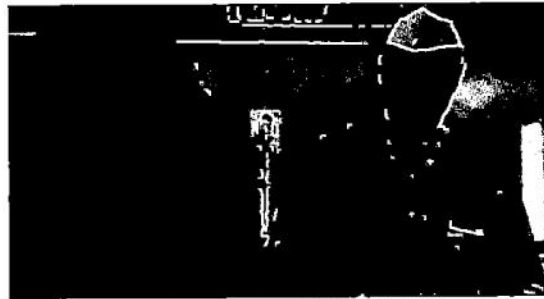
bagi keluarganya. Seperti karakter yang diwakili oleh Leroy suami Minny, ia digambarkan sebagai pria yang kerap menyiksa Minny. Bahkan, sosok Leroy diceritakan memiliki banyak hutang sehingga ia memaksa Sugar anaknya yang masih duduk di bangku sekolah untuk bekerja agar dapat membantu melunasi hutangnya. Sosok Leroy tidak pernah diperlihatkan secara langsung, akan tetapi pembuat film menghadirkan tokoh Leroy melalui potongan adegan di mana ia menyiksa Minny serta melalui narasi Aibileen yang menceritakan bahwa Leroy menyuruh Sugar bekerja.



Gambar 51 (menit 36:05)

“Leroy memaksa Sugar berhenti sekolah untuk membantu melunasi tagihan dan setiap hari Minny pergi tanpa pekerjaan. Mungkin sudah sehari Leroy merebutnya dari dunia kami”(menit 48: 53).

Meskipun Pendeta Green dan Henry digambarkan sebagai pria kulit hitam yang tidak kasar, namun di dalam narasi film Henry ditempatkan sebagai seorang pelayan serta sebagai seorang pendeta, Pendeta Green pun tidak benar-benar berusaha merubah keadaan kala itu. Pria-pria kulit hitam di sini berdiri sebagai pihak yang pasif.



Gambar 52 (menit ke 89: 08)

Gambar diatas adalah potongan adegan ketika Henry melayani Skeeter. Pendeta Green juga digambarkan sebagai tokoh yang tidak berupaya merubah keadaan. Gambar di bawah adalah potongan adegan ketika ia mengucapkan terimakasih kepada Aibileen setelah novel *The Help* diterbitkan.



Gambar 53 (menit ke 130: 100)

Uraian diatas adalah analisa peneliti dilihat dari salah satu elemen pembangun film, yakni karakter. Jika dilihat dari sisi *plot dan story*, penonton akan larut dalam jalannya cerita dimana tokoh-tokoh kulit hitam kerap mengalami diskriminasi dari Hilly. *Setting*, serta alur cerita dengan *gambling* menceritakan bahwa kala itu para pembantu kulit hitam adalah korban dari kesalahan warna kulit dan ras mereka. Namun jika dicermati secara mendalam bagaimana *story* (kronologi) peristiwa dinarasikan maka akan dapat dilihat bagaimana karakter-karakter kulit putih yang baik (selain Hilly) berperan besar dalam kehidupan para

pembantu tersebut. Pada titik ini, penonton belum tentu sadar bahwa pembuat film sedang melakukan praktik *inferential racism*-nya dengan mengeksploitasi kaum kulit hitam. Pembuat film seolah-olah menjadikan tokoh kulit hitam sebagai “korban” di jalannya cerita, namun sebenarnya di dunia nyata kaum kulit hitam sedang dijadikan “korban rasisme yang sesungguhnya”.

Point of view juga salah satu elemen yang cukup penting dalam sebuah narasi. *Point of view* menyajikan bagaimana suatu kisah diceritakan dan darimana sudut pandang disampaikan. Dalam hal ini sutradara Tate Taylor menggunakan *point of view* Aibileen dalam narasi. Dengan penceritaan yang berujung pada gambaran bahwa kulit putih baik serta mengubah kehidupan para pembantu kulit hitam, maka pembuat film sedang menjadikan sudut pandang orang kulit hitam sebagai “alat” untuk mengirimkan pesan ke penonton bahwa mereka telah ditolong oleh orang-orang kulit putih. Jika dicermati dan dirangkum, maka keseluruhan elemen baik dari *plot* dan *story*, karakter serta *point of view* dalam narasi film tersebut menguatkan praktik *inferential racism* yang dilakukan oleh pembuat film.

Stuart Hall via West & Turner (2008: 64) menyatakan bahwa media merupakan alat untuk mengkonstruksi pesan. Dalam menyampaikan pesan kepada khalayak, para pembuat film mengaktualisasikan pesan melalui elemen-elemen pembangun film. Pembuat cerita *The Help* menyajikan perjuangan tokoh kulit hitam, yakni Aibileen dan Minny dalam mempertahankan hidupnya. Pesan yang ingin dikonstruksi pembuat cerita adalah bahwa kebaikan akan menang melawan kejahatan, serta bahwa keberanian akan membawa perubahan. Namun

jika keseluruhan cerita ditempatkan pada kerangka Propp, maka peneliti melihat tokoh yang berjasa bagi tokoh-tokoh tertindas disini lagi-lagi adalah tokoh dari kulit putih.

James Lull via Dines & Humez (2003: 3-4) mengungkap media merupakan tempat di mana ideologi diproduksi sama seperti yang diungkap oleh Stoke (2006: 83) bahwa layaknya media lainnya, film juga membawa ideologi. Dengan penokohan yang digambarkan dalam film *The Help*, maka peneliti melihat ideologi yang bekerja adalah ideologi *whiteness*. Dalam film *The Help* tokoh Skeeter dan digambarkan sebagai seseorang yang baik, peduli, cerdas, serta berani mengambil resiko. Sama halnya dengan Celia, tokoh ini menjadi penting karena dengan kebaikan hatinya sehingga ia berbuat banyak bagi kehidupan Minny. Skeeter dan Celia menjadi tokoh yang berperan penting dalam kehidupan para pembantu kulit hitam. Apa yang kemudian menjadi akhir baik bagi Aibileen dan Minny seolah-olah tidak akan terjadi jikalau mereka tidak bertemu Skeeter dan Celia.

Jika meninjau latar belakang pembuat film *The Help*, seperti telah peneliti bahas bahwa film *The Help* merupakan film yang diadaptasi dari novel karangan Kathryn Stockett. Kathryn Stockett sendiri merupakan sosok yang lahir di Jackson dan melihat bagaimana kondisi Jackson kala itu. Ia menjelaskan bahwa hingga tahun 1970an kondisi di Jackson tidak berubah banyak paska gerakan hak sipil. Ia tetap melihat para pembantu kulit hitam waktu itu memakai toilet terpisah, makan terpisah dan seterusnya. Dan ketika ia benar-benar dewasa, Kathryn menyatakan bahwa ia baru menyadari ironisnya kondisi tersebut sehingga ia terinspirasi untuk

menulis novel *The Help*. Ia menyusun cerita dengan tema besar perjuangan para pembantu kulit hitam mempertahankan hidupnya dan menggunakan sudut pandang dari tokoh kulit hitam yakni Aibileen.

Tuchman via Sobur (2004: 88) menyatakan bahwa pembuat media kerap mengkonstruksi realitas. Konstruksi realitas yang dihadirkan terkadang tidak sesuai dengan realitas yang ada, namun dipengaruhi oleh ideologi yang ingin disampaikan pembuat film. Dari sini peneliti menyadari bahwa cerita *The Help* merupakan cerita yang dibuat oleh Kathryn berdasarkan apa yang ingin ia sampaikan. Ia mengkonstruksi cerita fiktif berdasarkan apa yang pernah dilihatnya di masa lalu, dengan sedikit banyak merubah realitas yang ada di Jackson kala itu dengan apa yang ia karang dalam novelnya. Pada kenyataannya, di era gerakan hak sipil 1960, tidak ada tokoh perempuan di Jackson yang berusaha ikut memperjuangkan hak sipil atau benar-benar peduli pada pembantu kulit hitam mereka. Namun melalui novelnya, Kathryn membuat cerita yang jauh berbeda, Ia membuat karakter Skeeter, Aibileen dan sebagainya sehingga Ia dapat menyampaikan "perspektifnya" melalui kacamata Aibileen. Ia seakan mengkonstruksi kembali realitas yang menyatakan bahwa orang kulit putih pada masa itu adalah orang yang baik. Sementara itu, latar belakang Kathryn dan Tate Taylor yang lahir dan tumbuh di kota sama membuat keduanya dengan mudah sepakat tentang cerita yang diangkat dalam *The Help*. Melalui cerita yang disusun Kathryn, Tate Taylor mengaktualisasikan segalanya melalui elemen pembangun film.